DASAR TARI 1

Untuk
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
XI Semester I

Semester I

DASAR TARI 1

Oleh : Gusyanti

Oleh : Gusyanti

DASAR TARI 1

Untuk
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
XI Semester I

Oleh : Gusyanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kekuatan, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menyelesaikan penulisan modul dengan baik.

Modul ini merupakan bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang Seni dan Budaya (SMK-SB). Modul ini akan digunakan peserta didik SMK-SB sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar sesuai kompetensi. Modul disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang Seni dan Budaya melalui pembelajaran secara mandiri.

Proses pembelajaran modul ini menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran, dan menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberitahu. Pada proses pembelajaran menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan, berpikir logis, sistematis, kreatif, mengukur tingkat berpikir peserta didik, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar yang relevan sesuai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada program studi keahlian terkait. Disamping itu, melalui pembelajaran pada modul ini, kemampuan peserta didik SMK-SB dapat diukur melalui penyelesaian tugas, latihan, dan evaluasi.

Modul ini diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik SMK-SB dalam meningkatkan kompetensi keahlian.

Jakarta,   Desember 2013

Direktur Pembinaan SMK

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

GLOSARIUM

debeg	:	menghentakkan (bagian depan) telapak kaki pada lantai tari dengan lembut.
gejug: gedrug: 'hentakan kaki’	:	satu kaki berdiri pada jendul telapak, tepat di belakang tumit kaki yang lain
gerak dasar	:	gerak yang menjadikan dasar dalam mempelajari gerak tari
laku dhodhok (jalan berjongkok)	:	berjalan sambil berjongkok, dengan menapakkan lutut di lantai dan menarik kaki yang lain ke depan. Penari putri dengan kedua lututnya ditapakkan, dan bergerak lurus ke depan; sedang penari laki-laki dengan satu lutut, sehingga gerakan ke depan itu menjadi berzig-zag. Tangan boleh diletakkan di atas lutut, atau boleh juga memegangi pergelangan kaki, untuk membantu menarik kaki itu maju. Untuk penari laki-laki juga boleh menaruh satu tangannya di depan lutut. Catatan: cara berjalan seperti ini merupakan bagian dalam tatakrama resmi di keraton-keraton Jawa, sebagai pernyataan kerendahan diri di hadapan orang-orang yang tinggi derajatnya
lenggut (angguk)	:	gerakan kepala dilakukan oleh penari putri: pada saat berlutut *(jèngkèng*), mula-mula kepala digerakkan ke depan, kemudian diturunkan dan ditarik ke arah tubuh dengan gerakan memutar perlahan dan lemah gemulai. Saat mengikuti gerakan kepala ini bagian atas tubuh mula-mula condong ke depan, kemudian lurus lagi.

		Catatan: gerakan kepala ini bisa juga dilakukan sambil berdiri
lèyèk (condong)	:	berdiri dengan kedua kaki saling berdekatan, berat tubuh dialihkan ke satu kaki, sehingga tubuh condong ke satu sisi. Kepala berpaling ke sisi yang sama. Ketika berdiri dalam *tanjak,* posisi kaki disesuaikan. Jika tubuh condong ke sisi kiri, kaki berubah ke *tanjak kanan,* dan sebaliknya.
magak (istilah untuk pola kendangan)	:	berdiri dalam tanjak, salah satu lengan (biasanya lengan kiri) melakukan gerakan mengalun ke sisi tubuh, dengan lemah gemulai menekuk dan meluruskan pergelangan serta siku ini merupakan gerak antara, dilakukan pada akhir bagian sesuatu gerakan
Mangenjali (melakukan gerakan memuja)	:	istilah lain untuk gerakan seperti diuraikan dalam sembah
tari daerah setempat	:	tari yang mempunyai ciri-ciri khas daerah tertentu
tari daerah lain	:	tari yang ada di luar daerah tertentu
tari Nusantara	:	tari yang ada didaerah-daerah tertentu di seluruh nusantara

DESKRIPSI MODUL

Modul Dasar Tari I Rantaya Gaya Surakarta merupakan modul yang berisikan materi ajar untuk memberikan pengertian serta teknik bergerak gerak-gerak tari tradisi setempat, dalam hal ini adalah tari gaya Surakarta. Teknik bergerak gerak tari yang benar akan memberikan kemudahan dalam melakukan gerak tari secara berkelanjutan. Maksudnya, dengan melakukan gerak dasar tari dengan teknik yang benar maka dalam melakukan gerak- gerak tari untuk tari yang lebih rumit dan kompleks akan lebih mudah. Teknik melakukan gerak dasar tari gaya Surakarta yang akan dibahas dalam modul ini meliputi: Teknik Gerak Dasar Tari (gerak tangan, kepala, badan, dan kaki), Ragam Gerak Tari Rantaya Putera Alus, Ragam Gerak Tari Rantaya Putera Gagah, dan Ragam Gerak Tari Rantaya Puteri.

CARA PENGGUNAAN MODUL

Untuk menggunakan Modul Dasar Tari I Rantaya Gaya Surakarta ini perlu diperhatikan:

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum
2. Materi dan sub-sub materi pembelajaran yang tertuang di dalam silabus
3. Langkah-langkah pembelajaran atau kegiatan belajar selaras model saintifik

Langkah-langkah penggunaan modul:

1. Perhatikan dan pahami peta modul dan daftar isi sebagai petunjuk sebaran materi bahasan
2. Modul dapat dibaca secara keseluruhan dari awal sampai akhir tetapi juga bisa dibaca sesuai dengan pokok bahasannya
3. Modul dipelajari sesuai dengan proses dan langkah pembelajarannya di kelas
4. Bacalah dengan baik dan teliti materi tulis dan gambar yang ada di dalamnya.
5. Tandailah bagian yang dianggap penting dalam pembelajaran dengan menyelipkan pembatas buku. Jangan menulis atau mencoret-coret modul
6. Kerjakan latihan-latihan yang ada dalam unit pembelajaran
7. Tulislah tanggapan atau refleksi setiap selesai mempelajari satu unit pembelajaran

KOMPETENSI INTI/ KOMPETENSI DASAR

Bidang Keahlian : Seni Pertunjukan
Program Keahlian : Seni Tari
Mata Pelajaran : Dasar Tari

Kelas: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini anugerah Tuhan pada pembelajaran Gerak Dasar Tari sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.
2. Menghayati perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menghayati sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, responsif, dan aktif dalam proses pembelajaran Dasar Tari. 2.2 Menghayati pentingnya gotong royong, kerjasama, dan cinta damai sebagai hasil pembelajaran Dasar Tari. 2.3 Menghayati pentingnya rasa peduli terhadap keberadaan dan perkembangan Dasar Tari. 2.4 Memahami pentingnya Dasar Tari dalam pelaksanaan ritual sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami , menganalisis serta menerapkan pengetahuan faktual, dan konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,	3.1 Memahami dasar tari daerah setempat 3.2 Memahami dasar tari putri daerah setempat 3.3 Memahami dasar tari putra daerah setempat 3.4 Memahami dasar tari daerah lain 3.5 Memahami dasar tari dengan wirama,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	wirasa, wiraga
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Melakukan dasar tari daerah setempat 4.2 Melakukan dasar tari putri sesuai dengan gaya daerah setempat 4.3 Melakukan dasar tari putra sesuai dengan gaya daerah setempat 4.4 Melakukan dasar tari daerah lain 4.5 Melakukan dasar tari dengan wirama, wirasa, wiraga

TEKNIK GERAK DASAR TARI

A. Ruang Lingkup Pembelajaran

Gerak Dasar Tari:

1. Teknik Gerak Kepala
2. Teknik Gerak Tangan
3. Teknik Gerak Badan
4. Teknik Gerak Kaki
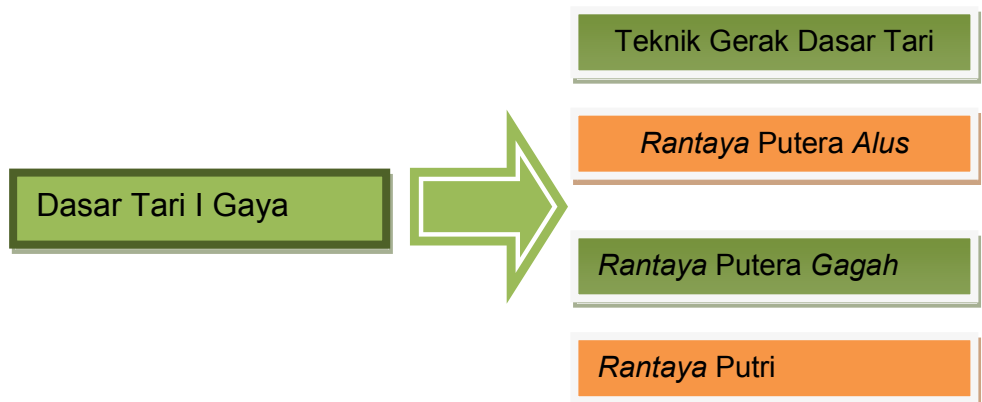
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat:

1. mengidentifikasi teknik gerak dasar tari I gaya Surakarta dengan tepat;
2. mendeskripsikan berbagai teknik gerak pada gerak dasar tari I gaya Surakarta dengan tepat dan benar;
3. mengeksplorasi teknik gerak dasar tari I gaya Surakarta dengan benar; dan
4. memperagakan teknik gerak dasar tari I gaya Surakarta sesuai dengan iringan.

C. Kegiatan Belajar

1. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan tujuan mencapai Kompetensi dasar.
2. Dengan bimbingan guru, peserta didik melakukan berbagai teknik gerak tari dengan penekanan melakukan gerakan pada anggota tubuh tertentu secara benar dan lemah gemulai. Dalam hal ini penekanan pada teknik gerak kepala, tangan, badan, dan kaki serta kombinasi dari berbagai gerak yang menunjukkan ragam gerak yang beragam.

D. Mengamati

Peserta didik mengamati teknik gerak dasar tari gaya Surakarta dengan berbagai media yang ada. Hasil pengamatan dicatat seperlunya sebagai acuan dalam latihan selanjutnya. Media yang digunakan dapat berupa VCD atau pengamatan langsung. Obyek yang diamati adalah:

1. Teknik Gerak Kepala
2. Teknik Gerak Tangan
3. Teknik Gerak Badan
4. Teknik Gerak Kaki
5. Teknik Gerak Koordinasi.

E. Menanya.

1. Tanyakan kepada ahli dengan wawancara mengenai teknik gerak dasar tari gaya Surakarta:
   a. Apa yang harus dipelajari dalam mempelajari gerak dasar tari?
   b. Teknik apa saja yang harus dikuasai dalam mempelajari gerak dasar tari?
2. Tuliskan hasil wawancara yang sudah dilakukan!

F. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperimen

1. Kumpulkan data yang berkaitan dengan obyek studi:
   a. Aspek-aspek yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran Dasar Tari.
   b. Melakukan berbagai teknik gerak dasar tari.
2. Melakukan berbagai teknik gerak dasar tari.

G. Mengasosiasikan/Mendiskusikan

Diskusi dengan teman sekelompok Anda mengenai hal-hal berikut ini:

1. Berbagai teknik gerak dasar tari.
2. Tulislah hasil diskusi yang dilakukan!

H. Mengkomunikasikan/Menyajikan/Membentuk Jaringan

1. Presentasikan semua hasil belajar yang sudah dilakukan:
   a. Memperagakan berbagai gerak Dasar Tari
   b. Memperagakan berbagai ragam gerak Dasar Tari.
2. Presentasikan di hadapan teman dan guru/ pemeran di sekolah/ luar sekolah. Catatlah masukan-masukan/kritik dari guru atau teman-teman sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan kemajuan Anda

I. Penyajian Materi

Teknik Gerak Dasar Tari Gaya Surakarta

1. Gerak Kepala

Gerak kepala merupakan bagian dari keseluruhan gerak dasar tari yang memiliki teknik tertentu dalam melakukannya. Ada banyak gerak kepala yang dapat dilakukan dalam gerak tari.

Teknik gerak kepala:

Gambar 1. *Tolehan* ke kiri
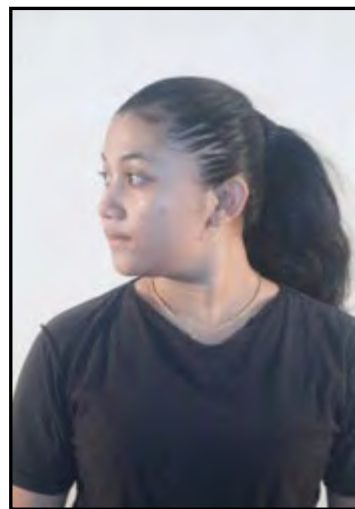
Gambar 2. *Tolehan* ke kanan

Gambar 3. *Coklekan* kiri.

Gambar 4. *Coklekan* kanan.

a. Gerak Kepala

Gambar 5. *Pacak* gulu
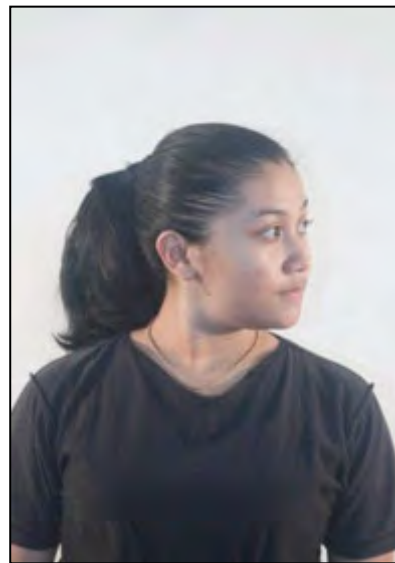
Gambar 6. *Noleh* kiri
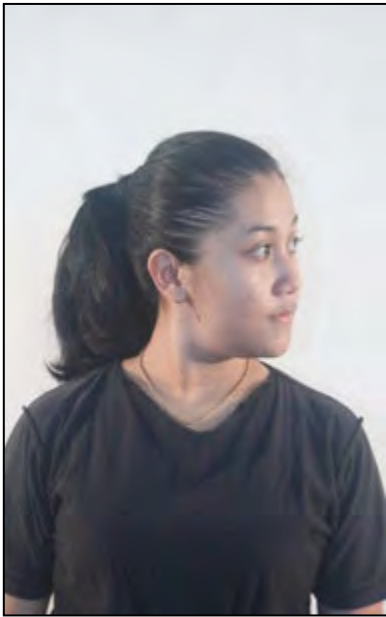
Gambar 7. *Noleh* kiri

Gambar 8. *Lenggut*

2. **Gerak Tangan**.
   Gerak tangan merupakan bagian dari keseluruhan gerak dasar tari yang memiliki teknik tertentu dalam melakukannya. Ada banyak gerakan tangan yang dapat dilakukan dalam gerak tari. Berikut ini berbagai contoh teknik dan motif gerak tangan:

   a. Sikap gerak Tangan.

Gambar 9. *Ngithing*
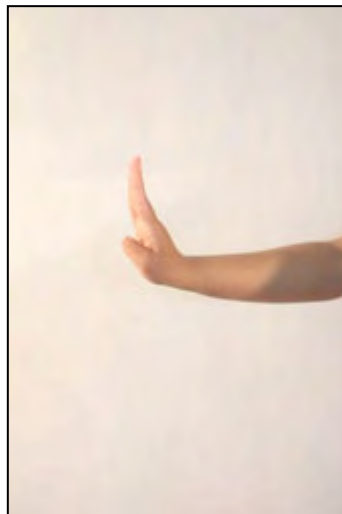
Gambar 10. *Ngrayung*
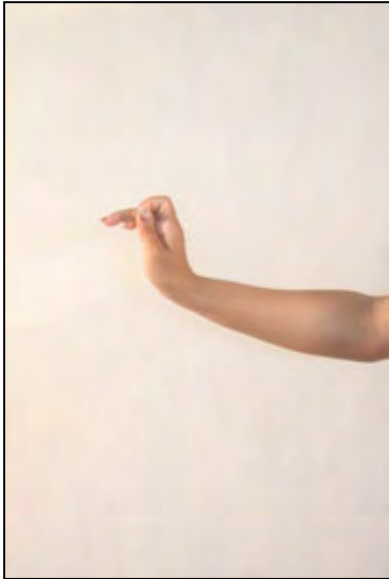
Gambar 11. *Nyempurit*

Gambar 12. *Ngepel.*

Gambar 13. *Mbaya mangap*
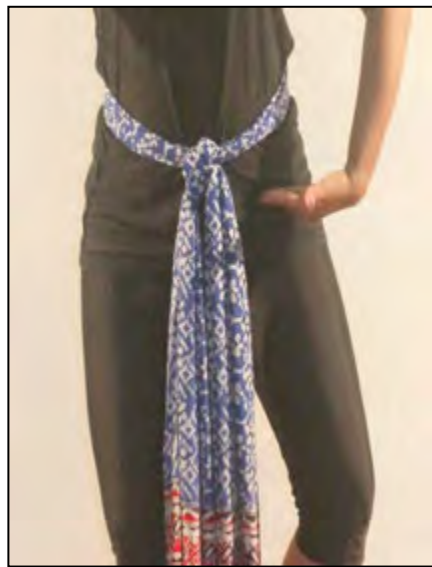
Gambar 14. *Mingkis kiri*

b. Motif Gerak Tangan.

1) *Udhar Asta*

Gambar 15. Hit 1 *Nyembah*

Gambar 16. Hit 2 Tangan turun

2) Seleh Asta

Gambar 17. Tangan kiri *ngithing* di lutut kiri

Gambar 18. Tangan kanan *ngithing* di paha kanan

3) Seblak Sampur

Gambar 19. *Seblak* kanan

Gambar 20. *Seblak* kiri

3. Gerak Badan

Gerak badan merupakan bagian dari keseluruhan gerak dasar tari yang memiliki teknik tertentu dalam melakukannya. Ada banyak gerakan badan yang dilakukan dalam gerak tari. Berikut ini beberapa contoh teknik dan motif gerak badan:

a. Sikap Badan
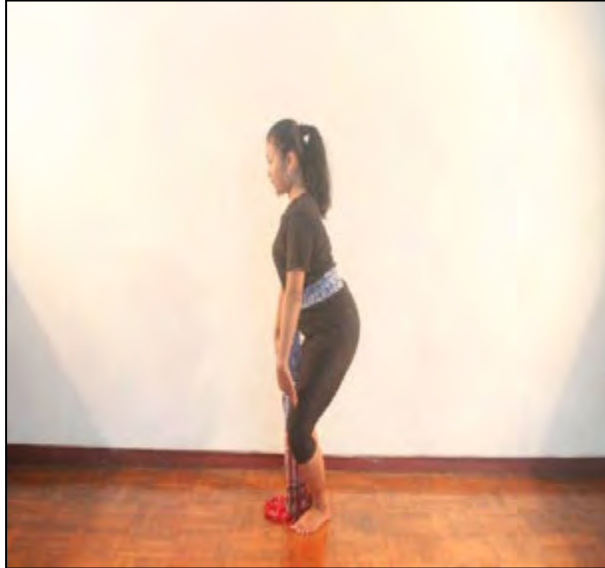
Gambar 21. *Ndegeg, Mendhak, Mayuk*

Gambar 22. *Leyek* kanan

.

Gambar 23. *Leyek* Kiri

b. Motif Gerak badan:
   1) *Ogek* Lambung
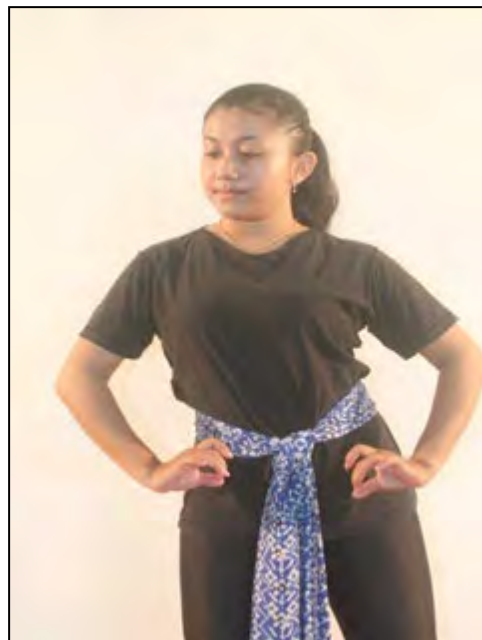
Gambar 24. *Ogek* lambung kanan
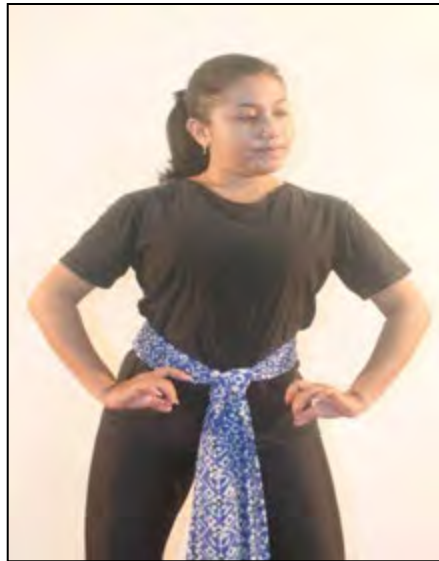
Gambar 25. *Ogek* lambung kiri

4. Gerak Kaki.

Gerak kaki merupakan bagian dari keseluruhan gerak yang memiliki teknik tertentu dalam melakukannya. Ada banyak gerakan kaki yang dapat dilakukan dalam gerak dasar tari gaya Surakarta. Berikut ini beberapa teknik dan motif gerak kaki:

a. Sikap Kaki:
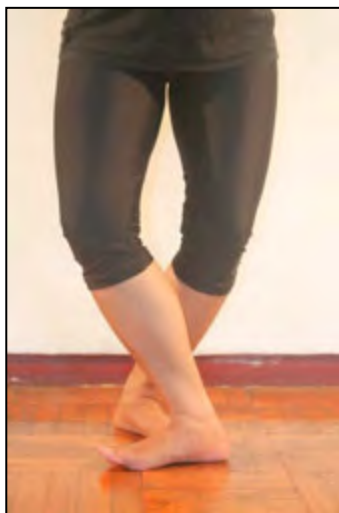
Gambar 26. *Tanjak mayung*
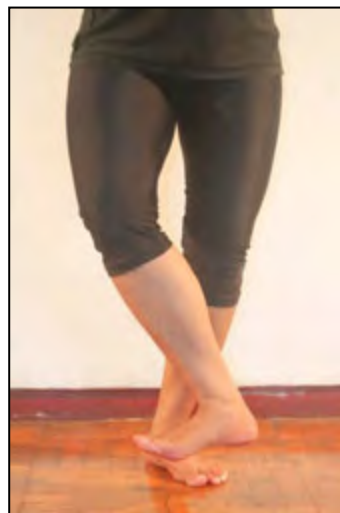
Gambar 27. *Tanjak Gantung*
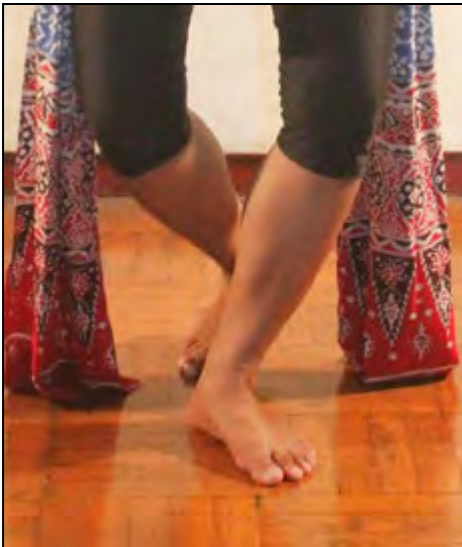
Gambar 28. *Mager Timun*
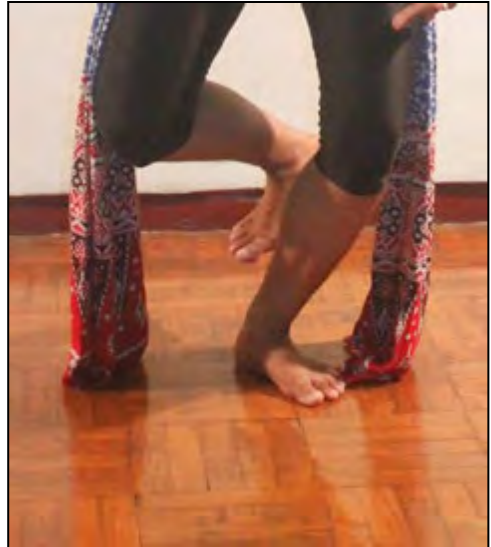
Gambar 29. *Impur*

Gambar 30. *Jengkeng*
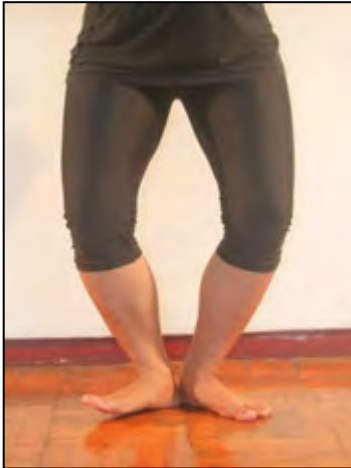
Gambar 31. *Debeg*
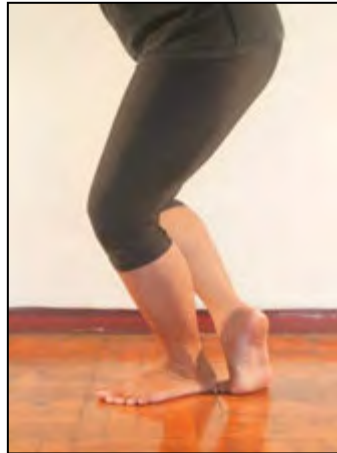
Gambar 32. *Gejug*

b. Motif Gerak Kaki.

1) *sèrèd*: „menarik"

Pada gerak ini kaki berdiri dalam posisi *tanjak kanan*, kaki kanan ditarik ke arah sisi dalam kaki kiri, sampai tumit menyentuh jari kaki atau tumit kaki kiri. Namun pada umumnya tumit lebih cenderung menyentuh jari kaki daripada tumit kaki kiri. Ada beberapa orang yang membedakan dasar gerakan yang berpedoman pada dua gerakan berikut: jika gerakan dimulai dengan *tanjak*, kaki ditarik ke arah pergelangan kaki, dan jika gerakan itu diikuti langkah maju, maka kaki ditarik ke arah jari kaki.

Berikut contoh gerak kaki:

a) *Seredan* jempol
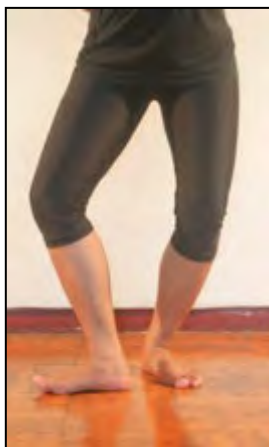
Gambar 33. Tanjak Kanan
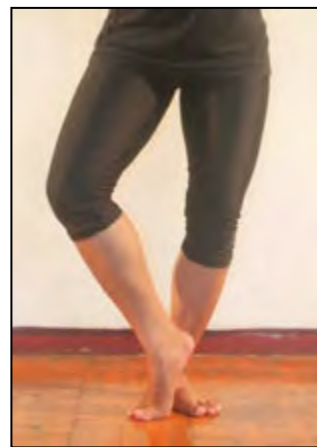
Gambar 34.Kaki kanan ditarik ke ibu jari kaki kiri

b) *Seredan Polok*
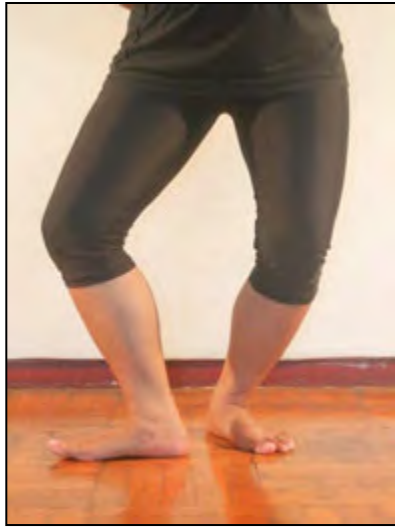
Gambar 35.Tanjak Kanan
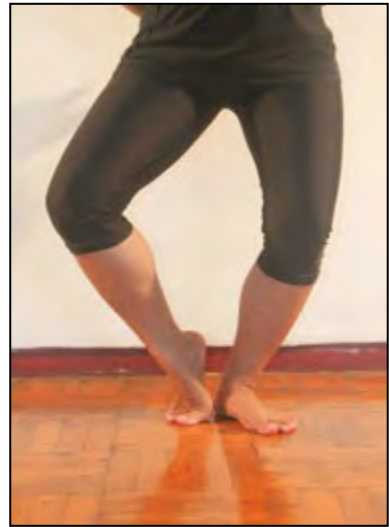
Gambar 36.Kaki kanan ditarik ke *polok* kaki kiri.

c) *Junjungan* Kaki Samping

Gambar.37 *Mendhak mayungi*
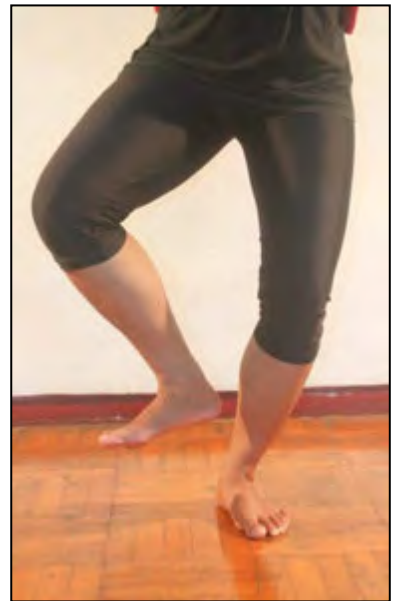
Gambar. 38.Kaki kanan ditarik disamping betis kiri

d) *Junjungan* Kaki di Belakang Betis.

Gambar 39. *Mendhak mayungi*

Gambar 40.Kaki kanan ditarik ke belakang betis kiri

e) *Gèngser* - *kèngser*: "lari terdesak"

Pada gerakan ini kaki bergerak menggeser atau menyeret ke samping, dengan mengangkat tumit dan jari-jari kaki secara bergantian, dan berdiri dengan kedua kaki saling berdekatan, atau dalam *tanjak*. Dengan demikian sebagian telapak kaki selalu bersentuhan dengan lantai. Biasanya lutut agak dibengkokkan, sedang tubuh tetap dalam posisi tegak. Berikut contoh gambar *kèngser:*
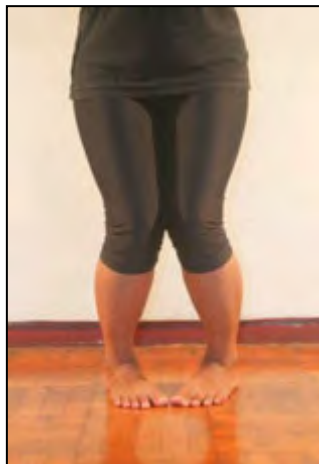
Gambar 41. Kedua ibu jari dipertemukan, kedua telapak kaki tetap napak di lantai.
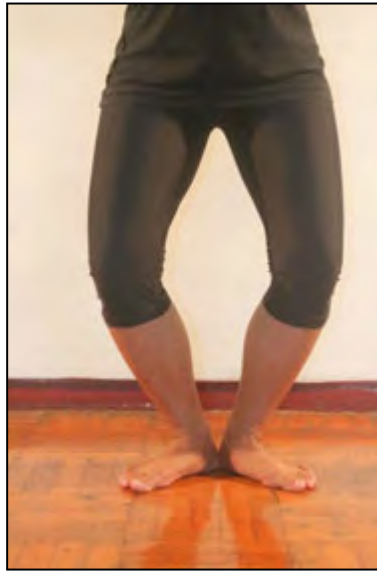
Gambar 42. Kedua tumit dipertemukan, telapak kaki membuka di depan, telapak kaki tetap napak di lantai.

f) *Pancatan Kaki*.

Gambar 43. *Pancatan* Kaki

J. Rangkuman

Gerak dasar pada gerak dasar tari terbagi menjadi:

1. Gerak kepala
2. Gerak tangan
3. Gerak badan
4. Gerak kaki

K. Penilaian

1. Penilaian Diri

   Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran sampai tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penilaian diri dapat berupa catatan-catatan tentang masing-masing peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kumpulan catatan mengenai perkembangan peserta didik dalam penguasaan materi dapat dikatakan sebagai portofolio. Portofolio ini menjadi bagian dalam menentukan penilaian akhir.

2. Penilaian Kompetensi (Sikap 40%, Pengetahuan 30%, dan Keterampilan 30%).

   Penilaian kompetensi terdapat tiga ranah, yaitu Penilaian Sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan saat melakukan penilaian sikap yaitu keantusiasan terhadap materi pembelajaran, semangat mengikuti pelatihan, mampu bersosialisasi dan bekerjasama dengan baik sesame teman, mempunyai inisiatif tinggi, kemampuan berkomunikasi dengan guru serta mempunyai sifat optimis. Kriteria-kriteria yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan penilaian pengetahuan adalah semangat mencari sumber belajar, kemampuan untuk memahami materi pembelajaran secara teori, kemampuan untuk memahami filosofi serta mampu menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan dengan baik. Adapun kriteria yang dipertimbangkan saat melakukan penilaian keterampilan adalah kemampuan melakukan gerakan dengan teknik yang benar sesuai instruksi guru.

Beberapa jenis penilaian otentik beserta uraian singkatnya sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja

Pada saat melakukan penelitian otentik, peserta didik sebaiknya dilibatkan atau dimotivasi untuk berpartisipasi, khususnya mengenai proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Misalnya Guru dapat meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas

yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

a. Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui apakah unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator muncul atau tidak dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
b. Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*). Digunakan oleh guru untuk menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
c. Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
d. Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, misalnya penilaian yang berfokus pada aspek keterampilan berbicara, guru dapat mengobservasinya pada konteks seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta

didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Penilaian ranah sikap. Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek

   tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
2. Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
3. Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Teknik penilaian-diri memiliki beberapa manfaat positif. Pertama, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Kedua, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. Ketiga, mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. Keempat, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek,

setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

a. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
b. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
c. Orijinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan suatu produk, misalnya makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

a. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
b. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
c. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
d. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
e. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
f. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
g. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

4. Penilaian Tertulis

Meski konsepsi penilaian otentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Yang dimaksud dengan tes memilih jawaban adalah tes yang terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat.

Sedangkan yang dimaksud dengan tes mensuplai jawaban adalah tes yang terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis yang berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, peserta didik tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang kebiasaan malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumberdaya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenaran yang sama, asalkan analisisnya benar. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.

Penilaian:

a. Contoh Lembar penilaian Gerak Dasar Tari

NO	NAMA SISWA .	GERAK DASAR TARI				SKOR	NILAI
		Disiplin	Mandiri	Tanggungjawab	Teknikf		
1							
2							
3							
4							
5	Dst-nya						

Keterangan penilaian:

- Nilai 3 katagori **Baik (B),** Nilai 2 katagori **Cukup (C),** Nilai 1 katagori **Kurang (K)**
- Nilai Akhir: $\frac{Skor - yg - diperoleh}{Skor - \max} X100$
- Konversi nilai: **Baik**, rentang nilai 9 - 12
  Cukup, rentang nilai 5 - 8
  Kurang, rentang nilai 1 - 4

b. Rubrik Penilaian Gerak Dasar Tari.
   1) Teknik dalam hal melakukan gerak tari dengan cara yang benar, meliputi wiraga, wirama, dan wirasa.
   2) Tanggung jawab dalam hal melakukan gerak tari berdasar pemahaman yang dimiliki.
   3) Mandiri dalam hal melakukan gerak tari berdasar penguasaan pribadi.
   4) Disiplin dalam hal tepat waktu dalam latihan gerak tari.

L. Refleksi

Berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur ketercapaian kompetensi (*soft skill* dan *hard skill)* yang tertuang dalam tujuan.

1. Gerak apa saja yang termasuk dalam teknik gerak kepala? Sebut dan jelaskan!
2. Peragakan gerak yang dilakukan dengan teknik gerak kepala!
3. Gerak apa saja yang termasuk dalam teknik gerak tangan? Sebut dan jelaskan!
4. Peragakan gerak yang dilakukan dengan teknik gerak tangan!
5. Gerak apa saja yang termasuk dalam teknik gerak badan? Sebut dan jelaskan!
6. Peragakan gerak yang dilakukan dengan teknik gerak badan!
7. Gerak apa saja yang termasuk dalam teknik gerak kaki? Sebut dan jelaskan!
8. Peragakan gerak yang dilakukan dengan teknik gerak kaki!

RANTAYA PUTERA ALUS

A. Ruang Lingkup Pembelajaran

Rantaya Putera *Alus* →

- *Sembahan*
- *Sembahan Jengkeng*
- *Lumaksana Dhadhap Impur*
- *Lumaksana Nayung*
- *Lumaksana Oklak*
- *Lumaksana Bambangan*
- *Ombak Banyu*

B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat:

1. mengidentifikasi ragam gerak pada gerak tari rantaya putera alus.
2. mendeskripsikan ragam gerak pada gerak tari rantaya putera alus.
3. mengeksplorasi ragam gerak tari rantaya putera alus dengan teknik gerak yang benar.
4. memperagakan rangkaian ragam gerak tari rantaya putera alus sesuai dengan iringan.

C. Kegiatan Belajar

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan tujuan mencapai Kompetensi dasar.

Peserta didik melakukan ragam-ragam gerak tari dengan penekanan keindahan pada anggota tubuh dengan teknik yang benar. Dalam hal ini penekanan pada teknik gerak yang dilakukan sesuai dengan hitungan serta irama.

D. Mengamati

1. Amatilah teknik gerak dalam dasar tari:
   Peserta didik mengamati gerak tari *rantaya* putera *alus* dengan berbagai media yang ada. Hasil pengamatan dicatat seperlunya sebagai acuan dalam latihan selanjutnya. Media yang digunakan dapat berupa VCD atau pengamatan langsung. Obyek yang diamati adalah:

   Ragam-ragam gerak tari *rantaya* putera *alus.*

2. Tulislah hasil pengamatan yang sudah dilakukan!

E. Menanya

1. Tanyakan kepada ahli:
   a. Apa yang harus dipelajari dalam mempelajari tari?
   b. Ragam gerak apa saja yang harus dikuasai dalam mempelajari gerak tari *rantaya* putera *alus*?
2. Tuliskan hasil wawancara yang sudah dilakukan!

F. Mengumpulkan Data/ Mencoba/ Eksperimen

1. Kumpulkan data yang berkaitan dengan obyek studi:
   a. Aspek-aspek yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran *Rantaya* Putera *Alus*.
   b. Melakukan berbagai ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Alus*.
   c. Melakukan ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Alus* sesuai dengan iringan.
2. Laporkan data dengan berbagai media (cetak dan elektronik).

G. Mengasosiasikan/ Mendiskusikan

1. Diskusikan dengan teman sekelompok Anda mengenai hal-hal sebagai berikut (guru membentuk kelompok diskusi):
   a. Berbagai ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Alus*.
   b. Hitungan dan iringan gerak tari *Rantaya* Putera *Alus*.
2. Tulislah hasil diskusi yang dilakukan!

H. Mengkomunikasikan/ Menyajikan/ Membentuk Jaringan

1. Presentasikan semua hasil belajar yang sudah dilakukan:
   a. Memperagakan ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Alus*.
   b. Memperagakan ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Alus*.
2. Presentasikan dihadapan teman dan guru/ pemeran di sekolah/ luar sekolah.

I. Penyajian Materi

GERAK TARI *RANTAYA* PUTRA *ALUS*

Iringan Bentuk Ketawang

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
1	*Sembahan Sila*		Dimulai dari sikap *trapsila anoraga*, duduk bersila kaki kanan di depan, tumit kanan di bawah tungkai kiri, tangan kanan dan kiri nekuk *ngapurancang* dan kedua lengan diletakkan di atas paha. Badan tegak agak ke depan (mayuk), pandangan ke depan.
		1 – 4	*Trapsila silantaya*. *Udar* pada tumit kanan dikeluarkan, *udar asta* tangan kiri diletakan di lutut kiri, tangan kanan diletakkan di paha kanan, tolehan mengikuti gerak tangan kiri.
		5 – 8	*Ngithing* tangan kanan- kiri didepan dada, n*gembat* ke depan ditarik lagi kedua telapak tangan bertemu, *nyembah* di depan hidung.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
		1 – 4 5 – 8 1 – 4 5 – 8 1 – 4 5 – 8	Kedua tangan turun didepan *puser*. *Udar asta*, tangan kiri diletakkan di lutut kiri dan tangan kanan di letakkan di paha kanan. Sikap *sila* Pacak gulu, kepala digerakkan ke kanan, ke kiri kembali tegak. Sikap *sila* *Jengkeng*, *nepak* tangan kanan, kaki kiri diangkat, tungkai kanan diangkat tumit kaki kanan sebagai penyangga pantat, tungkai kiri ditekuk melintang ke kiri tumit segaris dengan lutut kanan, lutut kiri *mayungi* ibu jari.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
2	Sembahan Jengkeng	1 – 4 5 – 8 1 – 4 5 – 8 1 – 4 5 – 8 1 – 4 5 – 8 1- 4 5 – 8	Sikap *jengkeng* *Nyembah* seperti gerak *sembahan* di depan. Turun *asta* di depan *puser* *Udar asta*, tangan kiri diletakan di lutut kiri dan tangan kanan diletakkan di paha kanan. Sikap *jengkeng* *Pacak gulu* Sikap *jengkeng* Berdiri *sabetan.* *Sabetan* *Sabetan* merupakan gerak penghubung dilakukan dengan dua belas hitungan. Di mulai dari sikap tanjak kanan, *hoyog* ke kanan *ukel* tangan kanan junjungan kaki kanan di samping betis kiri, *seblak sampur* kiri, *tolehan* masih di kanan. *Seleh* kaki kanan, *panggel pacak gulu*. *Besut*, *seretan polog* kaki kiri, *seretan polog* kaki kanan *seblak sampur* tangan kiri, *tolehan* ke kiri kembali tanjak kanan *tolehan* kembali ke kanan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
3	*Lumaksana Dhadhap Naraga*	1 2 3 4 5 6 7 8 1 – 2 3 – 4	Dimulai dari sikap tanjak kanan, *hoyog* ke kanan. *Seretan* jempol (kaki kanan diseret ke kiri, tungkai kanan di atas ibu jari. Kaki kanan melurus ke depan. Menapak kaki kanan, sikap tangan masih seperti tanjak, tangan kanan ke samping kanan tangan kiri *trap cethik* kiri. *Ngeneti* kaki kanan *Kicat* kaki kiri Kaki kiri melurus ke depan Menapak kaki kiri, tangan kiri lurus ke bawah ujung jari menempel paha kiri , tangan kanan *mingkis* di *cethik* kiri. *Ngeneti* kaki kiri *kicat* kaki kanan (kaki kanan melintang di belang betis kaki kiri). Melurus kaki kanan, terus menapak, *mager timun*, bergantian kanan kiri, (lumaksana ini dinamakan *lumaksana laku* empat, karena setiap melangkah dilakukan empat hitungan, dan dila-kukan dengan *mendhak mayungi*).

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
			Besut *Besut* merupakan gerak penghubung yang dilakukan dengan empat hitungan (gerak akhir dibagian *sabetan*).

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
4	*Lumaksana Dhadhap Impuran*	1 – 4 5 – 8	Sikap dan bentuk geraknya sama seperti pada *lumaksana dhadhap naraga*. Gerak kakinya tetap sama dengan *Lumaksana dhadhap naraga*, tatapi gerak tangannya yang berbeda, kaki

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
			yang maju tangannya ikut melurus (maju kaki kanan tangan kanan melurus kebawah, ujung jari tangan nempel di paha dan tangan kiri mingkis di *cethik* kiri, tolehan mengikuti kaki yang maju). Gerak ini bisa dilakukan sampai beberapa *gongan*, dilakukan dengan bergantian kanan kiri, juga dengan sikap *mendhak lutut mayungi* atau segaris dengan ibu jari.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
5	*Lumaksana Nayung*		Gerak ini diawali dari sikap tanjak kanan, kaki kanan kesamping kanan, kaki kiri serong ke kiri, tangan kiri *trap cethik* kiri, tangan kanan lurus kesamping kanan segaris *cethik* kanan.
		1	*Hoyog* ke kanan
		2	*Seretan* jempol kaki kanan, *pethang* tangan kiri
		3	Kaki kanan melurus ke depan tangan kiri *trap-pranaja*, kanan *trap cethik*.
		4	Menapak kaki kanan
		5	*Ngeneti* kaki kanan
		6	*Gejug* kaki kiri
		7	Kaki kiri melurus ke depan
		8	Menapak kaki kiri,,dengan kedua tangan pentang segaris *cethik*, tolehan mengikuti gerak kaki yang maju. Gerak tersebut dilakukan bergantian, kanan kiri. Setiap maju kaki kanan kedua tangan nekuk, tangan kanan *tran cethik* kanan, kiri *trap pranaja*. Gerak ini menggunakan gerak penghubung *ngigel*.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
			Ngigel Ngigel merupakan gerak penghubung dengan delapan hitungan dan dimulai dari irama *kenong* satu, maju kaki kanan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
		1 2 3 – 4 5 – 6 7	Maju kaki kiri tanjak kanan Kedua tangan ditarik *trap puser* *Ukel mlumah* kedua tangan *Ukel tanggung* kedua tangan *Seret polog* kaki kanan *seblak sampur* tangan kiri. Kembali tanjak tancep kanan

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
6	*Lumaksana Oklak*		*Lumaksana Oklak* merupakan bentuk *lumaksana laku* delapan, kerena setiap langkah dilakukan dengan delapan hitungan. Gerak ini dimulai dari tanjak kanan.
		1 – 2	Tangan kiri *menthang* ke kiri, tangan kanan *trap puser*.
		3 – 4	*Ukel mlumah* kedua tangan, *seretan* jempol kaki kanan (tumit di atas ibu jari kaki kiri).
		5 – 8	*Ukel wutuh* kedua tangan di depan *puser* (*trap puser*), kaki kanan menapak maju (sikap kaki *mager timun*).
		1 – 2	Tangan kanan *menthang* ke samping kanan, tangan kiri *trap-puser*.
		3 – 4	*Ukel mlumah* kedua tangan, seretan kaki kiri di, atas ibu jari kaki kanan (*seretan jempol*).
		5 – 8	*Ukel wutuh* kedua tangan di depan *puser*, kaki kiri menapak maju (sikap kaki *mager timun*). Gerak ini bisa diulang-ulang kanan kiri, tolehan mengikuti gerak tangan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
7	*Lumaksana Bambangan*		Gerak *lumaksana* ini diawali dari sikap tanjak kanan, kaki kanan ke samping kanan, kaki kiri serong ke kiri tumit segaris dengan ibu jari kiri, tangan kanan ke samping kanan, tangan kiri *trap cethik* kiri.
		1	*Hoyog* ke kanan
		2	*Seredan* jempol kaki kanan
		3	Kaki kanan melurus ke depan.
		4	Menapak kaki kanan
		5	*Ngeneti* kaki kanan sikap tangan masih sama.
		6	*Kicat* kaki kiri
		7	Melurus kaki kanan, *seblak sampur* tangan kiri, tangan kanan *trap cethik*.
		8	Menapak kaki kanan, *toleha*n mengikuti kaki yang melangkah, (gerak ini bisa diulang-ulang kanan kiri, setiap melangkah kiri *seblak sampur*).

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
			Lumaksana Bambangan selalu menggunakan gerak pelengkap *Ombak banyu. Ombak banyu* merupakan gerak penghubung dengan menggunakan dua belas hitungan dan dimulai dari *kempul* isi.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
8	Ombak Banyu	5 – 8	Gerak ini dimulai dari napak kaki ke kanan. Setelah kempul mundur atau maju, mundur kaki kanan, kalau maju kaki kiri, junjung kaki kiri *seblak sampur* tangan kiri.
		1 – 4	Napak mundur kaki kiri, tangan kiri *trap cethik*, tangan kanan *menthang*, junjung kaki kanan disamping betis kaki kiri, tolehan mengikuti tangan yang melurus.
		5 – 8	Besut menjatuhkan tanjak kanan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

Keterangan:
PS (*kempul kosong*)
P *(kempul*)
N (*kenong*)
G (*gong*)

Fungsi gerak penghubung adalah gerak yang menghubungkan antara motif gerak yang satu ke gerak berikutnya, dan yang termasuk gerak penghubung seperti, *sabetan, besut. ngigel, ombak banyu, srisig*. *Sabetan* dilakukan dengan dua belas hitungan dan dimulai dari irama *kempul* kosong, besut dilakukan dengan empat hitungan dimulai dari *kempul* isi, *ngigel* dilakukan dengan delapan hitungan dimulai irama *kenong*, *srisig* dilakukan delapan hitung diakhiri dengan *besut*, maka gerak ini dimulai dari *kenong* dan *ombak banyu* dilakukan dengan dua belas hitungan dan dimulai dari *kempul* kosong.

J. Rangkuman

Gerak tari *Rantaya* Putera *Alus* terdiri dari beberapa ragam gerak, yakni:

1. *Sembahan Sila,*
2. *Sembahan Jegkeng Naraga,*
2. *Lumaksana Dhadhap Impuran,*
3. *Lumaksana Nayung,*
4. *Lumaksana Oklak*,
5. *Lumaksana Bambangan,*
6. *Ombak Banyu.*

K. Penilaian

1. Penilaian Diri

   Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran sampai tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penilaian diri dapat berupa catatan-catatan tentang masing-masing peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kumpulan catatan mengenai perkembangan peserta didik dalam penguasaan materi dapat dikatakan sebagai portofolio. Portofolio ini menjadi bagian dalam menentukan penilaian akhir.
2. Penilaian Kompetensi (Sikap 40%, Pengetahuan 30%, dan Keterampilan 30%).

Penilaian kompetensi terdapat tiga ranah, yaitu Penilaian Sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan saat melakukan penilaian sikap yaitu keantusiasan terhadap materi pembelajaran, semangat mengikuti pelatihan, mampu bersosialisasi dan bekerjasama dengan baik sesame teman, mempunyai inisiatif tinggi, kemampuan berkomunikasi dengan guru serta mempunyai sifat optimis. Kriteria-kriteria yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan penilaian pengetahuan adalah semangat mencari sumber belajar, kemampuan untuk memahami materi pembelajaran secara teori, kemampuan untuk memahami filosofi serta mampu menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan dengan baik. Adapun kriteria yang dipertimbangkan saat melakukan penilaian keterampilan adalah kemampuan melakukan gerakan dengan teknik yang benar sesuai instruksi guru.

Beberapa jenis asesmen autentik disajikan berikut ini.

1. Penilaian Kinerja

Pada saat melakukan penelitian otentik, peserta didik sebaiknya dilibatkan atau dimotivasi untuk berpartisipasi, khususnya mengenai proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Misalnya Guru dapat meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

a. Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui apakah unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator muncul atau tidak dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

b. Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*). Digunakan oleh guru untuk menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

c. Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.

d. Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, misalnya penilaian dengan fokus aspek keterampilan berbicara, guru dapat mengobservasinya pada konteks seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Penilaian ranah sikap. Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
b. Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
c. Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Teknik penilaian-diri memiliki beberapa manfaat positif. *Pertama*, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. *Kedua*, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. *Ketiga*, mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. *Keempat*, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan

dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

a. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
b. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
c. Orijinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan suatu produk, misalnya makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

a. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
b. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
c. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
d. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
e. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
f. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
g. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

4. Penilaian Tertulis

Meski konsepsi penilaian otentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Yang dimaksud dengan tes memilih jawaban adalah tes yang terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Sedangkan yang dimaksud dengan tes mensuplai jawaban adalah tes yang terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis yang berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, peserta didik tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang kebiasaan malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumberdaya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenaran yang sama, asalkan analisisnya benar. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.

a. **Penilaian:**
Contoh Lembar penilaian Rantaya Putera Alus.

NO	NAMA SISWA	TARI TUNGGAL				SKOR	NILAI
		Disiplin	Mandiri	Tanggungjawab	Teknis		
1							
2							
3							
4							
5	Dst-nya						

Keterangan penilaian:

- Nilai 3 katagori **Baik (B),** Nilai 2 katagori **Cukup (C),** Nilai 1 katagori **Kurang (K)**
- Nilai Akhir: $\frac{Skor - yg - diperoleh}{Skor - \max} X100$
- Konversi nilai: **Baik**, rentang nilai 9 - 12
  Cukup, rentang nilai 5 - 8

  Kurang, rentang nilai 1 - 4

b. Rubrik Penilaian *Rantaya* Putera *Alus*

1) Teknik dalam hal melakukan gerak tari dengan cara yang benar, meliputi wiraga, wirama, dan wirasa.
2) Tanggung jawab dalam hal melakukan gerak tari berdasar pemahaman yang dimiliki.
3) Mandiri dalam hal melakukan gerak tari berdasar penguasaan pribadi.
4) Disiplin dalam hal tepat waktu dalam latihan gerak tari.

L. Refleksi

Berupa pertanyaan-pertanyaan ntuk mengukur ketercapaian kompetensi (soft skill dan hard skill) yang tertuang dalam tujuan.

1. Ragam gerak apa saja yang termasuk dalam *Rantaya* Putera *Alus*? Sebutkan!
2. Gerak apa saja yang menjadi penghubung dalam *Rantaya* Putera *Alus*?
3. *Besut* dilakukan berapa hitungan?
4. *Lumaksono Oklak* dilakukan berapa hitungan?
5. Mulai pada irama apa *Lumaksono Nayung* dilakukan?
6. Peragakan ragam gerak *Rantaya* Putera *Alus*!

RANTAYA PUTERA GAGAH

A. Ruang Lingkup Pembelajaran

Rantaya Putera *Gagah* →

- *Sembahan*
- *Lumaksana Kalang Kinantang*
- *Lumaksana Kambeng*
- *Lumaksana Bapang Kasatrian*
- *Lumaksana Bapang*
- *Lumaksana Bapang Jeglong*
- *Sembahan*
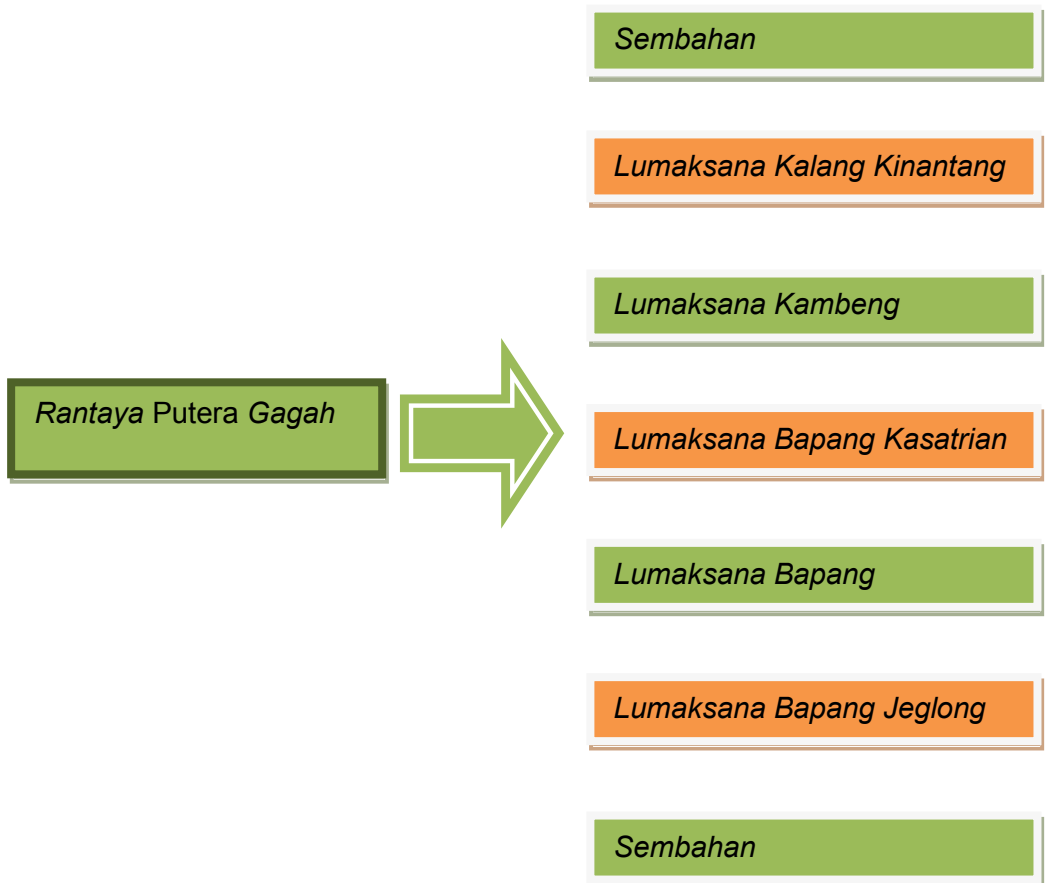
B. Tujuan

1. Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan:
2. Mengidentifikasi ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Gagah*.
3. Mendeskripsikan ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Gagah*.
4. Mengeksplorasi ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Gagah* dengan teknik gerak yang benar.
5. Memperagakan rangkaian ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Gagah* sesuai dengan iringan.

C. Kegiatan Belajar

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dengan tujuan mencapai Kompetensi Dasar.

Peserta didik melakukan ragam-ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Gagah* dengan penekanan melakukan gerakan pada anggota tubuh dengan teknik yang benar. Dalam hal ini penekanan pada teknik melakukan ragam gerak *Rantaya* Putera *Gagah* yang dilakukan sesuai dengan hitungan serta irama.

D. Mengamati

1. Amatilah teknik gerak dalam dasar tari:
   Peserta didik mengamati gerak tari *Rantaya* Putera *Gagah* dengan berbagai media yang ada. Hasil pengamatan dicatat seperlunya sebagai acuan dalam latihan selanjutnya. Media yang digunakan dapat berupa VCD atau pengamatan langsung. Obyek yang diamati adalah: Ragam-ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Gagah*.
2. Tulislah hasil pengamatan yang sudah dilakukan!

E. Menanya

1. Tanyakan kepada ahli:
   a. Apa yang harus dipelajari dalam mempelajari tari *Rantaya* Putera *Gagah*?
   b. Ragam gerak apa saja yang harus dikuasai dalam mempelajari gerak tari *Rantaya* Putera *Gagah*?
2. Tuliskan hasil wawancara yang sudah dilakukan!

F. Mengumpulkan Data/ Mencoba/ Eksperimen

1. Kumpulkan data yang berkaitan dengan obyek studi:
2. Aspek-aspek yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran *Rantaya* Putera *Gagah*.
3. Melakukan berbagai ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Gagah*.
4. Melakukan ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Gagah* sesuai dengan iringan.
5. Laporkan data dengan berbagai media (cetak dan elektronik).

G. Mengasosiasikan/ Mendiskusikan

1. Diskusikan dengan teman sekelompok Anda mengenai hal-hal sebagai berikut (guru membentuk kelompok diskusi):
   a. Berbagai ragam gerak tari *Rantaya* Putera *Gagah*.
   b. Hitungan dan iringan pada *Rantaya* Putera *Gagah.*
2. Tulislah hasil diskusi yang dilakukan!

H. Mengkomunikasikan/ Menyajikan/ Membentuk Jaringan

1. Presentasikan semua hasil belajar yang sudah dilakukan dengan:
   a. Memperagakan ragam gerak tari *rantaya* putera *gagah*.

2. Presentasikan dihadapan teman dan guru/ pemeran di sekolah/ luar sekolah. Catatlah masukan/kritikan baik dari guru atau teman-teman sebagai bahan pertimbangan untuk pernaikan/kemajuan Anda.

I. Penyajian Materi

Urutan Gerak Tari Putra Gagah Gaya Surakarta

1. *Sembahan* 5
   0
2. *Lumaksono Kalang Kinantang + Besut* 3
   0
3. *Lumaksono Kambeng + Ngigel* 3
   0
4. *Lumaksono Bapang Kesatrian + Ombak Banyu* 4
   0
5. *Lumaksono Bapang + Sabetan Jeglong* 3
   0
6. *Lumaksono Bapang Jeglong + Ombak Banyu Jeglong* 4
   0
7. *Sembahan* 4
   0

Pemangku Irama :

1.	*Besut*	:	*Kempul* isi
2.	*Sabetan*	:	*Kempul* kosong
3.	*Ngigel*	:	*Kenong*
4.	*Ombak Banyu*	:	*Kempul* isi
5.	*Sabetan Jeglong*	:	*Kempul* kosong
6.	*Ombak Banyu Jeglong*	:	*Kempul* isi

Urutan Dalam Hitungan

Sembahan
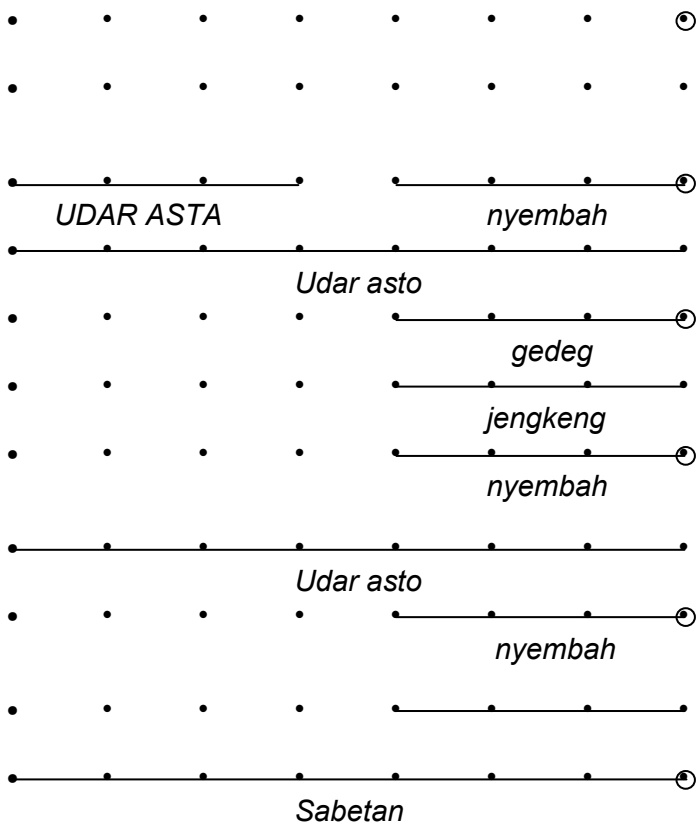
Lumaksono kalang kinantang + Besut
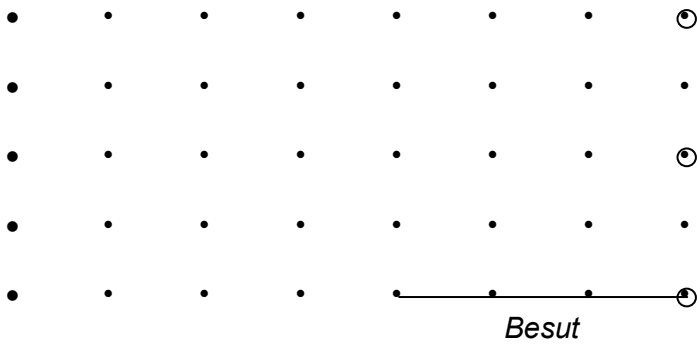
Lumaksono Kambeng + Ngigel
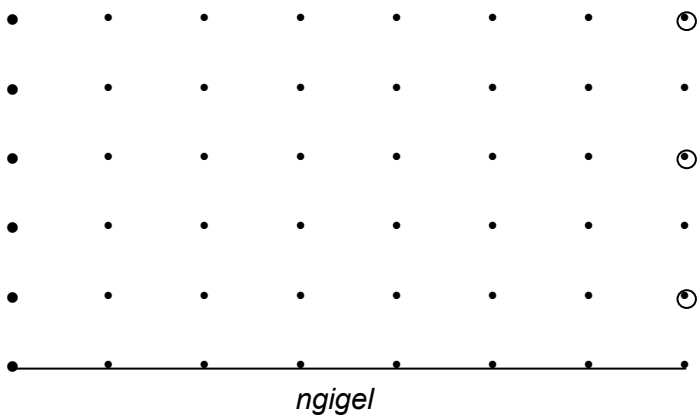
Lumaksono Bapang Kesatrian + Ombak Banyu
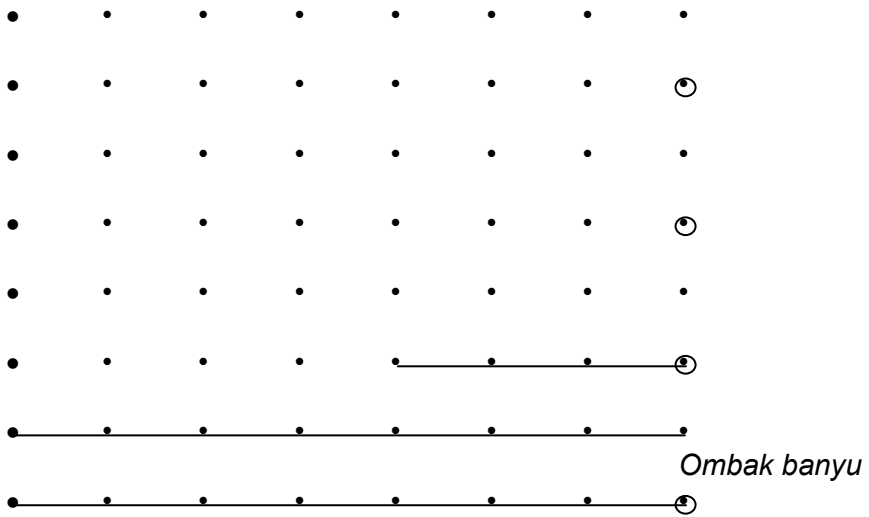
Ombak banyu

Lumaksono Bapang + sabetan Jeglong
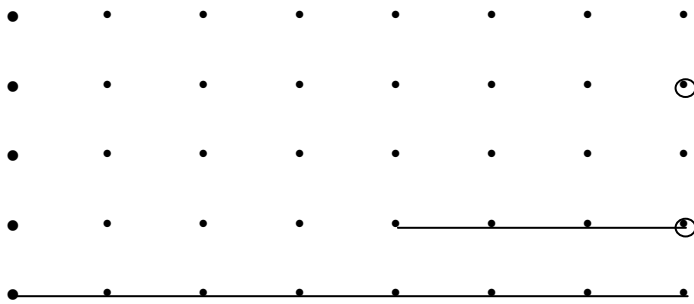
Sabetan jeglong

Lumaksono Bapang Jeglong
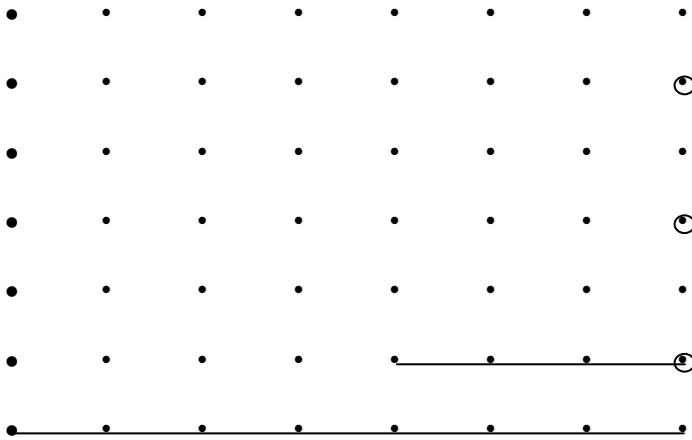
GERAK *RANTAYA* PUTRA *GAGAH*

Iringan Bentuk *Ketawang*

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
1.	**Sembahan Sila**	1 – 4	*Udhar asta* Dari *sila naraga* tangan kiri membuka, seperti ngrayung di letakkan di atas lutut mengarah ke telapak kaki sejajar dengan betis. Tangan kanan di atas paha dengan posisi ibu jari berada di samping, sedangkan jari-jari yang lain seolah-olah *mencekel* paha, dengan arah memotong. *Tolehan* ke kiri.
		5 – 8	*Nyembah* Arah jari tangan ke atas *Tolehan* ke kanan.
		1 – 4	Tangan diturunkan sampai tepat di depan dada. Kemudian membuka, kedua tangan *ngithing* dengan telapak tangan bertaut, pangkal telapak tangan sebagai tumpuan tangan kanan di depan, tangan kiri di belakang dengan arah berlawanan. *Tolehan* ke kiri.
		5	Tangan kanan di tarik dari depan keatas dengan dikagetkan.
		6	Kedua tangan membuka ke samping. Tangan kanan *menthang* lurus, sedangkan tangan kiri langsung nekuk.
		7	*Nekuk* tangan kanan
		8	Meletakkan kedua tangan kembali seperti semula sebelum *nyembah*.
		1 – 6	-
		7 – 8	*Gedheg* *Tolehan* ke kanan.
		1 – 4	-
		5 – 8	*Jengkeng*

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
3.	*Lumaksono Kalang kinantang*	1	Sikap *tanjak kalang kinantang* Tangan kiri *nekuk njimpit sampur* arah jari ke bawah, ibu jari ke atas. Tangan kanan *nekuk* arah telapak tangan keluar.
		2 3	Junjung *nekuk* kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan, tangan kanan *menthang.*
		4 5	*Napak* kaki kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga lurus dengan kaki kanan
		6 7	Junjung *nekuk* kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri. Tangan kanan *nekuk* menghadap ke dalam
		8 1	Tolehan ke kiri. *Napak* kaki kiri Memindahkan berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga lurus dengan kaki kiri.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
		2 3	*Junjung nekuk* kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan, tangan kanan *menthang.*
		4	Tolehan ke kanan.
		5 6	Napak kaki kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga lurus dengan kaki kanan.
		7	Junjung *nekuk* kaki kiri Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri.
		8 1 2	Tangan kanan *nekuk* menghadap ke dalam. Tolehan ke kiri. Napak kaki kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga lurus dengan kaki kiri Junjung *nekuk* kaki kanan.
		3	Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan. Tangan kanan *menthang*.
		4	*Napak* kaki kanan
		5	Memindah berat badan ke kanan diikuti, maju kaki kiri sehingga lurus dengan kaki kanan.
		6	Junjung *nekuk* kaki kiri.
		7	Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri. Tangan kanan *nekuk* menghadap ke dalam.
		8 1	Tolehan ke kiri. *Napak* kaki kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga lurus dengan kaki kiri.
		2 3	*Junjung nekuk* kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju, serong kanan. Tangan kanan *menthang*.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
		4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 4	*Tolehan* ke kanan. *Napak* kaki kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga lurus dengan kaki kanan. *Junjung nekuk* kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan maju, serong ke kiri. Tangan kanan *nekuk* menghadap ke dalam. Tolehan ke kiri. Napak kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga lurus kaki kiri. *Junjung nekuk* kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan. Tangan kanan *menthang.* *Tolehan* ke kanan. . Napak kaki kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga lurus dengan kaki kanan. *Junjung* tekuk kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri. Tangan kanan *nekuk* menghadap ke dalam. *Tolehan* ke kiri. *Napak* kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga lurus kaki kiri. Junjung *nekuk* kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan. Tangan kanan *menthang*. T*olehan* ke kanan. *Napak* kaki kanan sikap *tanjak*.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
	Besut	5	Kaki kiri langsung *nekuk*. Tangan kiri *nekuk*, kanan *menthang* kemudian digerakkan maju sampai depan dada. Tolehan ke kanan.
		6	Seleh kaki kiri, kaki kanan langsung n*ekuk*. Tangan kanan *ukel* tanggung keluar.
		7	Tangan kiri *menthang*, kanan *nekuk*.
		8	*Sered* kaki kanan, sikap *tanjak kambeng*. *Tolehan* ke kanan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
4.	*Lumaksono Kambeng*	1 2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 1	Sikap *tanjak kambeng*. Kedua tangan *ngepel*, arah kepalan tangan keluar, *nekuk kambeng*. Tangan kanan agak keluar. Junjung nekuk kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan. Tangan kanan *menthang*. Napak kaki kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga lurus dengan kaki kanan. Junjung nekuk kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri. Tangan kanan nekuk menghadap ke dalam. *Tolehan* ke kiri. *Napak* kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan, sehingga lurus kaki kiri. *Junjung nekuk* kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan. Tangan kanan *menthang*. Tolehan ke kanan. *Napak* kaki kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri, sehingga lurus dengan kaki kanan. *Junjung nekuk* kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri. Tangan kanan *nekuk* menghadap ke dalam. Tolehan ke kiri. *Napak* kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga lurus kaki kiri. *Junjung nekuk* kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan. Tangan kanan *menthang*. Tolehan ke kanan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
		4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8	*Napak* kaki kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga lurus kaki kanan. *Junjung nekuk* kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri. Tangan kiri *nekuk* ke dalam. *Tolehan* ke kiri. *Napak* kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga lurus kaki kiri. *Junjung* nekuk kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan. Tangan kanan *menthang*. *Tolehan* ke kanan. *Napak* kaki kanan. Memindahkan berat badan ke kanan diikuti maju sehingga lurus kaki kanan. *Junjung* nekuk kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri. Tangan kiri nekuk ke dalam. *Tolehan* ke kiri. *Napak* kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kanan sehingga lurus kaki kiri. *Junjung nekuk* kaki kanan, Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan. Tangan kanan *menthang*. *Tolehan* ke kanan. Napak kaki kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga lurus kaki kanan. Junjung nekuk kaki kanan. Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri. Tangan kiri nekuk ke dalam. *Tolehan* ke kiri. *Napak* kiri.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
	Ngigel	1 – 4 3 – 4 5 – 6 7 8	Kedua tangan *menthang* dengan tangan *ngrayun*g arah jari ke atas kemudian digerakkan maju ke depan. *Ukel* tanggung keluar, *Ukel* tanggung ke dalam. *Nekuk* lurus kaki kanan disertai *seblak sampur* kiri, dengan di*toleh*. Seleh kaki kanan. Tanjak bapang kesatrian. Tolehan ke kanan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
5.	*Lumaksono Bapang Kesatrian*	1 2 3 4 5 6 7 8 1	Sikap Barang *Kesatrian*. Tangan kiri *njimpit sampur* dibawa ke atas dengan ibu jari "baya mangap". Telapak tangan menghadap atas, arah jari tangan ke belakang. Tinggi tangan sedikit lebih dari telinga untuk tangan kanan sikap *kambeng*. *Tolehan* ke kanan. *Junjung* nekuk kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan. Tangan kanan. *menthang*. *Napak* kaki kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kiri sehingga lurus kaki kanan. *Junjung* nekuk kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri. Tangan kiri turun sikap *kalang kinantang* sedang untuk tangan kanan *nekuk.* *Tolehan* ke kiri. *Napak* kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga lurus kaki kiri.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
		2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6	*Junjung nekuk* kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan. Tangan kanan kesatrian, tangan kanan *menthang*. *Tolehan* ke kanan. *Napak* kaki kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga lurus kaki kanan. *Junjung nekuk* kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri. Tangan kiri turun sikap *kalang kinantang* untuk tangan kanan nekuk. *Tolehan* ke kiri. *Napak* kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga lurus kaki kiri. *Junjung nekuk* kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan. Tangan kiri sikap *kesatrian tangan kanan menthang.* . *Toleha*n ke kanan. Napak kaki kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga lurus kaki kanan. *Junjung nekuk* kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri tangan kiri turun sikap *kalang kinanthang* untuk tangan kanan *nekuk*. *Tolehan* ke kiri. *Napak* kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga lurus kaki kiri. *Junjung nekuk* kaki kanan, Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan tangan kiri, sikap *kesatrian* tangan kanan *mentang*. *Tolehan* ke kanan. *Napak* kaki kanan. Memindahkan berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga lurus kaki kanan. *Junjung nekuk* kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri tangan kiri turun sikap kalang kinantang untuk tangan kanan *nekuk*. *Tolehan* ke kiri. *Napak* kiri.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
		7	Memindah berat badan ke kiri diikuti maju
			kaki kanan sehingga lurus kaki kiri.
			Junjung nekuk kaki kanan.
		8	Lurus kaki kanan dengan maju serong
		1	kanan. Tangan kiri sikap kesatrian tangan
			kanan *mentang*. Tolehan ke kanan.
		2	*Napak* kaki kanan.
		3	Memindah berat sehingga lurus kaki
			kanan.
			Junjung nekuk kaki kiri.
		4	Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri
		5	tangan kiri turun sikap *kalang kimantang*
			untuk tangan kanan *nekuk*.
		6	*Tolehan* ke kiri.
		7	*Napak* kiri.
			Memindah berat badan ke kiri diikuti maju
			kaki kanan sehingga lurus kaki kiri.
		8	*Junjung nekuk* kaki kanan.
		1	Lurus kaki kanan dengan maju serong
			kanan. Tangan kiri sikap *kasatrian* tangan
		2	kanan *mentang*.
		3	*Tolehan* ke kanan.
			Napak kaki kanan.
		4	Memindah berat badan ke kanan diikuti
			maju kaki kiri sehingga lurus kaki kanan.
			Junjung tekuk kaki kiri.
			Lurus kaki kiri dengan maju serong kiri
			tangan kiri sikap *kalang kinantang*. Tangan
			kanan *nekuk*.
			Tolehan ke kiri,
			Napak kaki kiri.
			Memindah berat badan ke kiri diikuti maju
			kaki kanan sehingga lurus kaki kiri,
			Junjung nekuk kaki kanan.
			Lurus kaki kanan dengan maju serong
			kanan tangan kiri sikap kasatria, kanan
			mentang.
			Napak kaki kanan.
			Tanjak kanan.
			Tolehan ke kanan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
6.	Ombak Banyu	5 6 7 8 1 2 3 4 5	Memindah kaki kanan ke belakang diikuti memindah berat badan ke kanan. *Ingsed* kanan, tangan kiri *kalang kinantang* , kanan *nekuk* diikuti *Tolehan* ke kiri. Junjung nekuk kaki kiri. *Noleh* tengah *Tolehan* ke kanan *Sele*h kaki kiri disertai memindah berat badan ke kanan. *Ingsed* kiri, tangan kiri kesatrian, kanan *menthang*, diikuti *tolehan* ke kanan. *Junjung nekuk* kaki kanan. *Noleh* tengah. Kaki kiri langsung *nekuk*. Tangan kiri *nekuk*, kanan *menth*ang kemudian digerakkan maju sampai depan dada.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
		6 7 8 1 - 4 5 6 7 8	*Seleh* kaki kiri, kaki kanan langsung *nekuk*. Tangan kanan *ukel* tanggung keluar. *Seblak sampur* kiri *Njimpit sampur* kiri, bersamaan *seleh* kaki kanan, sikap b*apang kesatrian* *Srisig* Kaki kiri langsung *nekuk.* Tangan kiri nekuk, kanan *menthang* kemudian digerakkan maju sampai depan dada. *Seleh* kaki kiri, kaki kanan langsung *nekuk* Tangan kanan *ukel* tanggung keluar. *Seblak sampur* *Seleh* kaki kanan, sikap *bapang*.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
7.	*Lumaksono Bapang*	1 2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7	*Sikap Bapang* Tangan kanan *nglerek nekuk*, dengan arah ke kanan ke dalam. Untuk tangan kiri lurus ke atas, *mbaya mangap.* *Junjung nekuk* kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan maju serong kanan disertai tangan kanan **menthang** lurus sejajar dengan kaki. Jari *ngrayung nekuk* ke dalam. Tangan kiri *nekuk ngrayung* dengan arah jari ke telinga kanan. *Napak* kanan. *Tolehan* ke kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga segaris dengan kaki kanan. *Junjung nekuk* kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan arah maju serong kiri diikuti tangan kajian *nekuk ngrayung* dengan arah jari ke telinga kiri. Tangan kiri *menthang* lurus sejajar dengan kaki kiri jari *ngrayung* ke dalam. *Tolehan* ke kiri. *Napak* kiri. Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga segaris dengan kaki kiri. *Junjung nekuk* kaki kanan. Lurus kaki kanan dengan arah maju sorong kanan diikuti tangan kanan *menthang* lurus sejajar dengan kaki kanan. Jari *ngrayung nekuk* ke dalam. Tangan kiri *nekuk ngrayung* dengan arah jari ke telinga kanan. *Tolehan* ke kanan. Napak kanan. Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga segaris dengan kaki kanan. Junjung nekuk kaki kiri. Lurus kaki kiri dengan arah maju serong kiri diikuti tangan kanan *nekuk ngrayung* dengan arah jari ke telinga kiri. Tangan kiri *menthang* lurus sejajar dengan kaki kiri, jari *ngrayung* ke dalam.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
			Tolehan ke kiri.
		8	*Napak* kiri.
		1	Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga segaris dengan kaki kanan.
		2	*Njunjung tekuk*, kaki kanan.
		3	Lurus kaki kanan dengan arah maju serong kanan diikuti tangan kanan *menthang* lurus sejajar dengan kaki kanan. Jari *ngrayung nekuk* ke dalam. Tangan kiri *nekuk ngrayung* dengan arah jari ke telinga kanan.
			Tolehan ke kanan.
		4	*Napak* kanan.
		5	Memindah berat badan ke kanan diikuti maju kaki kiri sehingga segaris dengan kaki kanan.
		6	*Junjung nekuk* kaki kiri.
		7	Lurus kaki kiri dengan arah maju serong kiri diikuti tangan kanan *nekuk ngrayung* dengan arah jari ke telinga kiri.
			Tangan kiri *menthang* lurus sejajar dengan kaki kiri. Jari *ngrayung* ke dalam.
			Tolehan ke kiri.
		8	*Napak* kiri.
		1	Memindah berat badan ke kiri diikuti maju kaki kanan sehingga segaris dengan kaki kanan.
		2	Junjung tekuk kaki kanan.
		3	Lurus kaki kanan dengan arah maju serong kanan diikuti tangan kanan *menthang* lurus sejajar dengan kaki kanan. Jari *ngrayung nekuk* ke dalam. Tangan kiri *nekuk ngrayung* dengan arah jari ke telinga kanan.
			Tolehan ke kanan.
		4	*Napak* kanan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
8.	Sabetan Jeglong	5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8	Seblak Nebak disertai mendhak. Ngunus, junjung kaki kanan. Ngambeng, nekuk kaki kanan. Seblak, lurus kaki kanan. Nebak, seleh kaki kanan dan memindah berat badan ke kiri. Ngunus, junjung kaki kiri. Ngambeng, nekuk kaki kiri. Napak kaki kiri langsung seblak. Nekuk kaki kanan. Lurus kaki kanan. Napak kaki kanan dilanjutkan sikap bapang.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
9.	*Lumaksana Bapang jeglong.*	1	Sikap *bapang.* Tangan kanan *ngenel nekuk* dengan arah kenalan kedalam untuk tangan kiri lurus ke atas *mbaya mangap.*
		2	*Junjung nekuk* kaki kanan.
		3	*Seblak*, lurus kaki kanan.
		4	*Napak* kanan disertai langsung *jeglong* kaki kanan *mendhak*, kaki kiri n*ggantung nekuk* seperti j*unjungan* biasa. Tangan seperti *nenuk asta atrap cethik*, tangan kanan dibawah *Tolehan* ke kanan.
		5	Berdiri tegak meluruskan kaki kanan, tangan proses *seblak*.
		6	*Seblak* kedua tangan.
		7	Lurus kaki kiri.
		8	*Napak* kiri disertai langsung *jeglong* kaki kiri *mendhak*, kaki kanan *nggantung nekuk* seperti junjungan biasa. Tangan seperti tepuk *asta*, *atrap cethik* tangan kiri di bawah berdiri tegak, meluruskan kaki kiri, tangan proses *seblak*.
		1	*Tolehan* ke kiri.
		2	*Seblak* kedua tangan
		3	Lurus kaki kanan
		4	*Napak* kanan disertai j*eglong* kaki kanan *mendhak* kaki kiri *nggantung nekuk* seperti *junjungan* biasa. Tangan seperti tepuk *asta atrap cethik*, dengan kanan di bawah. Tolehan ke kanan.
		5	Berdiri tegak meluruskan kaki kanan, tangan proses *seblak*.
		6	*Seblak* kedua tangan.
		7	Lurus kaki kiri.
		8	*Napak* kiri disertai *jeglong* kaki kiri *mendhak*, kaki kanan *nggantung nekuk* seperti *junjungan* biasa. Tangan seperti tepuk *asta atrap cethik*, dengan kiri dibawah.
		1	*Tolehan* ke kiri.
		2	Berdiri tegak meluruskan kaki kiri, tangan proses seblak.
		3	*Seblak* kedua tangan.
		4	Lurus kaki kanan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
			Napak kanan disertai *jeglong* kaki kanan *mendak*, kaki kiri *nggantung nekuk* seperti *junjungan* biasa. Tangan seperti tepuk *asta* dengan kanan dibawah.
		5	*Tolehan* ke kanan.
		6	Berdiri tegak meluruskan kaki kanan, tangan proses *seblak*.
		7	*Seblak* kedua tangan.
		8	Lurus kaki kiri.
			Napak kiri disertai *jeglong* kaki kiri mendak, kaki kanan *nggantung* nekuk seperti *junjungan* biasa.
			Tangan seperti tepuk *asta atrap cethik*, dengan kiri dibawah.
		1	*Tolehan* ke kiri.
		2 3	Berdiri tegak meluruskan kaki kiri, tangan proses *seblak*.
		4	*Seblak* kedua tangan.
			Lurus kaki kanan.
			Napak kanan disertai *jeglong* kaki kanan *mendak*, kaki kiri *nggantung nekuk* seperti *junjungan* biasa.
			Tangan seperti tepuk *asta* dengan kanan dibawah.
		5	*Tolehan* ke kanan.
		6	Berdiri tegak meluruskan kaki kanan, tangan proses *seblak*.
		7	*Seblak* kedua tangan
		8	Lurus kaki kiri.
			Napak kaki kiri disertai *jeglong* kaki kiri *mendhak*, kaki kanan *nggantung neku* seperti *junjungan*, biasa.
			Tangan seperti *tenuk asto atrap cethik*, dengan kiri dibawah.
		1	*Tolehan* ke kiri.
		2	Berdiri tegak meluruskan kaki kiri, tangan proses *seblak*.
		3	*Seblak* kedua tangan
		4	Lurus kaki kanan
			Napak kanan disertai *jeglong* kaki kanan *mendhak*, kaki *kiri nggantung nekuk* seperti *junjungan* biasa.
			Tangan seperti tepuk *asta* dengan kanan dibawah.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
		5 6 7 8 1 2 3 4	*Tolehan* ke kanan. Berdiri tegak meluruskan kaki kanan, tangan proses seblak. *Seblak* kedua tangan. Lurus kaki kiri. *Napak* kiri disertai *jeglong* kaki kiri *mendhak* kaki kanan *nggantung* nekuk seperti *junjungan* biasa. Tangan seperti tepuk *asta atrap cethik*, dengan kiri dibawah. *Tolehan* ke kiri. Berdiri tegak meluruskan kaki kiri, tangan, proses seblak Seblak kedua tangan. Lurus kaki kanan. Napak kanan disertai jeglong kaki kanan mendhak, kaki kiri nggantung nekuk seperti junjungan biasa. Tangan seperti tepuk asta atrap cethik, dengan kiri dibawah

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
10.	*Ombak Banyu Jeglong*	5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8 1 – 4 5 – 8 1 – 8	*Seblak* memindah berat badan ke kiri, *Nebak* disertai *mendhak.* *Ngunus*, *junjung* kaki kiri. *Ngambeng*, *nekuk* kaki kiri. *Seblak, seleh* kaki kiri. *Nebak*, memindah berat badan ke kanan. *Ngunus*, junjung kaki kanan, *Ngambeng nekuk* kaki kanan. *Seblak, napak* kaki kanan, *Jomplang,* kaki kiri langsung *nekuk.* *Napak* kaki kiri *jomplang.* *Napak* kaki kanan, *tanjak* sikap barang. *Srisig.* *Besut.* Proses jengkeng, *mangenjali nikel warti.*

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
11.	*Sembahan Jengkeng*	1 – 4 5 – 8 1 – 4 5 6 7 8	*Jengkeng.* *Nyembah,* arah jari tangan ke atas. Tangan diturunkan sampai tepat didepan dada *Tolehan* ke kanan. Kedua tangan *ngithing,* dibuka dengan telapak tangan bertaut, pangkal telapak tangan sebagai tumpuan. Tangan kanan berada di depan dan kiri dibelakang, arah berlawanan. Menarik tangan kanan dari pautan ke atas “dikagetkan”. Kedua tangan membuka ke samping, untuk tangan kanan *menthang* lurus, sedangkan tangan kiri langsung *nekuk*. *Nekuk* tangan kanan. Meletakkan kedua tangan kembali seperti semula sebelum *nyembah*.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
		1 – 6 7 – 8	Tolehan ke kiri. - *Gedheg, noleh* tengah.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
12.	*Sembahan sila*	1 – 4 5 – 8 1 – 4 5 – 8 1 – 4 5 6 7 8 1 – 6 7 – 8	- *Silantaya* - *Nyembah*, arah jari tangan ke atas. Tangan diturunkan sampai tepat didepan dada. Tolehan ke kanan. Kedua tangan *ngithing* dibuka. Dengan telapak tangan masih bertaut pangkal telapak tangan sebagai tumpuan Tangan kanan didepan dan k kiri di belakang arah berlawanan. Menarik tangan kanan dari pautan ke atas "dikagetkan" Kedua tangan membuka kesamping, untuk tangan kanan *menthang* lurus sedang tangan kiri langsung nekuk. *Nekuk* tangan kanan. Meletakkan kedua tangan seperti semula. *Tolehan* ke kiri. - *Gedhe*g noleh tengah.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

Keterangan:
PS (*kempul kosong*)
P (*kempul*)
N (*kenong*)
G (*gong*)

Fungsi gerak penghubung adalah gerak yang menghubungkan antara motif gerak yang satu ke gerak berikutnya, dan yang termasuk gerak penghubung seperti, *sabetan, besut, ngigel, ombak banyu,* dan *srisig*. *Sabetan* dilakukan dengan dua belas hitungan dan dimulai dari irama *kempul* kosong, *besut* dilakukan dengan empat hitungan dimulai dari *kempul* isi, *ngigel* dilakukan dengan delapan hitungan dimulai irama *kenong, srisig* dilakukan delapan hitung diakhiri dengan *besut,* maka gerak ini dimulai dari *kenong* dan *ombak banyu* dilakukan dengan dua belas hitungan dan dimulai dari *kempul* kosong.

J. Rangkuman

Gerak tari rantaya putera gagah terdiri dari beberapa ragam gerak, yakni:

1. *Sembahan sila- Sembahan jegkeng*,
2. *Lumaksana Kalang Kinantang- Besut,*
3. *Lumaksana Kambeng, Ngigel,*
4. *Lumaksana Bapang Kesatrian- Ombak Banyu*,
5. *Lumaksana Bapang- Sabetan Jeglong,*
6. *Lumaksana Bapang Jeglong,*
7. *Sembahan.*

K. Penilaian

1. Penilaian Diri

   Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran sampai tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penilaian diri dapat berupa catatan-catatan tentang masing-masing peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kumpulan catatan mengenai perkembangan peserta didik dalam penguasaan materi dapat dikatakan sebagai portofolio. Portofolio ini menjadi bagian dalam menentukan penilaian akhir.

2. Penilaian Kompetensi (Sikap 40%, Pengetahuan 30%, dan Keterampilan 30%).

   Penilaian kompetensi terdapat tiga ranah, yaitu Penilaian Sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan saat melakukan penilaian sikap yaitu keantusiasan terhadap materi pembelajaran, semangat mengikuti pelatihan, mampu bersosialisasi dan bekerjasama dengan baik sesame teman, mempunyai inisiatif tinggi, kemampuan berkomunikasi dengan guru serta mempunyai sifat optimis. Kriteria-kriteria yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan penilaian pengetahuan adalah semangat mencari sumber belajar, kemampuan untuk memahami materi pembelajaran secara teori, kemampuan untuk memahami filosofi serta mampu menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan dengan baik. Adapun kriteria yang dipertimbangkan saat melakukan penilaian keterampilan adalah kemampuan melakukan gerakan dengan teknik yang benar sesuai instruksi guru.

Beberapa jenis penilaian otentik beserta uraian singkatnya sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja

Pada saat melakukan penelitian otentik, peserta didik sebaiknya dilibatkan atau dimotivasi untuk berpartisipasi, khususnya mengenai

proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Misalnya Guru dapat meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

a. Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui apakah unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator muncul atau tidak dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
b. Catatan anekdot/narasi (anecdotal/narative records). Digunakan oleh guru untuk menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
c. Skala penilaian (rating scale). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
d. Memori atau ingatan (memory approach). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, misalnya penilaian yang berfokus pada aspek keterampilan berbicara, guru dapat mengobservasinya pada konteks seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai

keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Penilaian ranah sikap. Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
b. Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
c. Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Teknik penilaian-diri memiliki beberapa manfaat positif. *Pertama*, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. *Kedua*, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. *Ketiga*, mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. *Keempat*, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan,

dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

a. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
b. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
c. Orijinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses

pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

a. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
b. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
c. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
d. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
e. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
f. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
g. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

4. Penilaian Tertulis

Meski konsepsi penilaian otentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Yang dimaksud dengan tes memilih jawaban adalah tes yang terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Sedangkan yang dimaksud dengan tes mensuplai jawaban adalah tes

yang terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis yang berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, peserta didik tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang kebiasaan malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumberdaya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenaran yang sama, asalkan analisisnya benar. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.

a. Penilaian:

Contoh Lembar Penilaian Rantaya Putera Gagah

NO	NAMA SISWA .	Rantaya Putera Gagah				SKOR	NILAI
		Disiplin	Mandiri	Tanggungjawab	Teknik		
1							
2							
3							
4							
5	Dst-nya						

Keterangan penilaian:

- Nilai 3 katagori **Baik (B),** Nilai 2 katagori **Cukup (C),** Nilai 1 katagori **Kurang (K)**
- Nilai Akhir: $\frac{Skor - yg - diperoleh}{Skor - \max} X100$
- Konversi nilai: **Baik**, rentang nilai 9 - 12
  Cukup, rentang nilai 5 - 8

Kurang, rentang nilai 1 - 4

b. Rubrik Penilaian Tari Tunggal

1) Teknik dalam hal melakukan gerak tari dengan cara yang benar, meliputi wiraga, wirama, dan wirasa.
2) Tanggung jawab dalam hal melakukan gerak tari berdasar pemahaman yang dimiliki.
3) Mandiri dalam hal melakukan gerak tari berdasar penguasaan pribadi.
4) Disiplin dalam hal tepat waktu dalam latihan gerak tari.

L. Refleksi

Berupa pertanyaan-pertanyaan ntuk mengukur ketercapaian kompetensi (*soft skill* dan *hard skill*) yang tertuang dalam tujuan:

1. Ragam gerak apa saja yang termasuk dalam *Rantaya* Putera Gagah? Sebut dan jelaskan!
2. Gerak apa saja yang menjadi penghubung dalam *Rantaya* Putera Gagah?
3. *Besut* dilakukan berapa hitungan?
4. *Ombak Banyu* dilakukan berapa hitungan?
5. *Lumaksono Kambeng* dilakukan berapa hitungan?
6. *Ngigel* dilakukan dengan dengan irama apa dimulai?
7. Peragakan ragam gerak *Rantaya* Putera Gagah!

RANTAYA PUTERI

A. Ruang Lingkup Pembelajaran

Rantaya Puteri →

- *Sembahan Sila*
- *Lumaksana Lembehan*
- *Lumaksana Lembehan Kiri*
- *Lumaksana Nayung*
- *Lumaksana Ridhong*
- *Lumaksana Keputren*
- *Lumaksana Sindhet Ukel*
- *Kipat Srisig*
- *Sembahan Sila*
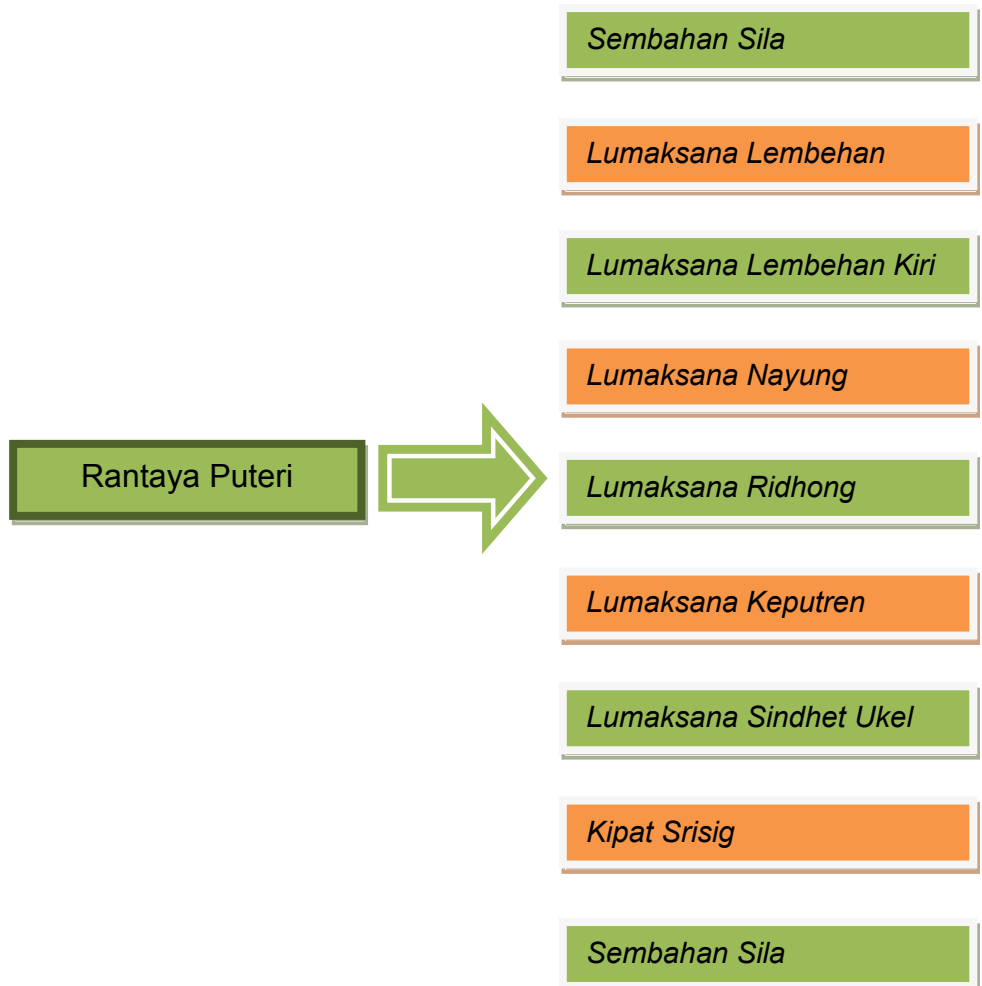
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan:

1. mengidentifikasi ragam gerak *Rantaya* Puteri.
2. mendeskripsikan ragam gerak *Rantaya* Puteri.
3. mengeksplorasi ragam gerak *Rantaya* Puteri dengan teknik gerak yang benar.
4. memperagakan rangkaian ragam gerak *Rantaya* Puteri sesuai dengan iringan.

C. Kegiatan Belajar

1. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dengan tujuan mencapai kompetensi dasar.
2. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan ragam-ragam gerak tari dengan penekanan melakukan gerakan anggota tubuh secara benar dan gemulai dengan teknik yang benar. Dalam hal ini penekanan pada teknik gerak yang dilakukan sesuai dengan hitungan serta irama.

D. Mengamati

1. Amatilah teknik gerak dalam dasar tari:

   Peserta didik mengamati gerak tari *Rantaya* Puteri dengan berbagai media yang ada. Hasil pengamatan dicatat seperlunya sebagai acuan dalam latihan selanjutnya. Media yang digunakan dapat berupa VCD atau pengamatan langsung. Obyek yang diamati adalah: Ragam-ragam gerak tari *Rantaya* Puteri.

2. Tulislah hasil pengamatan yang sudah dilakukan!

E. Menanya

1. Tanyakan kepada ahli:
   a. Apa yang harus dipelajari dalam mempelajari tari ?
   b. Ragam gerak apa saja yang harus dikuasai dalam mempelajari gerak tari *Rantaya* Puteri?
   c. Bagaimana teknik gerak *Rantaya* Puteri?
   d. Iringan apa yang dipakai iringan dalam *Rantaya* Puteri?
2. Tuliskan hasil wawancara yang sudah dilakukan!

F. Mengumpulkan Data/Mencoba/ Eksperimen

1. Kumpulkan data yang berkaitan dengan obyek studi:
   a. Aspek-aspek yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran *Rantaya* Puteri.
   b. Melakukan berbagai ragam gerak tari *Rantaya* Puteri.
   c. Melakukan ragam gerak tari *Rantaya* Puteri sesuai dengan iringan.

2. Laporkan data dengan berbagai media (cetak dan elektronik).

G. Mengasosiasikan/ Mendiskusikan

1. Diskusi dengan teman (guru mrmbentuk kelompok diskusi).
   a. Berbagai ragam gerak tari *Rantaya* Puteri sebagai gerak dasar tari..
   b. Hitungan dan iringan tari *Rantaya* Puteri sebagai gerak dasar tari.
2. Tulislah hasil diskusi yang dilakukan!

H. Mengkomunikasikan/ Menyajikan/ Membentuk Jaringan

1. Presentasikan semua hasil belajar yang sudah dilakukan:
   a. Memperagakan ragam gerak tari *Rantaya* Puteri.
   b. Memperagakan ragam gerak tari *Rantaya* Puteri.
2. Presentasikan di hadapan teman dan guru/ pemeran di sekolah/ luar sekolah. Catatlah masukan atau kritik baik dari guru atau teman-teman sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan kemajuan Anda.

I. Penyajian Materi.

GERAK *RANTAYA* PUTERI
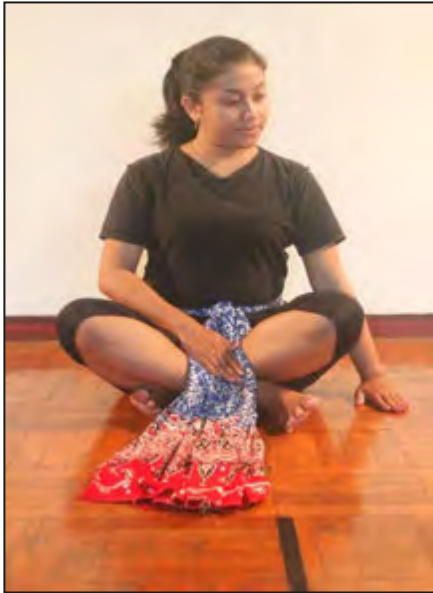
Iringan Bentuk Ketawang

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
1.	*Sembahan Sila*		Diawali dari sikap trapsila, tangan kiri di atas lutut kiri *ngithing*, *mlumah* agak miring tangan kanan di atas paha kaki kanan *ngithing*. *mengkurep*.
		1 – 8	Kosong (diam)
		1 – 8	Kedua tangan menangkup trap hidung *(nyembah).*
		1 – 8 1 – 8 1 – 4	*Seleh asta* tangan kiri kembali ke lutut kiri tangan kanan, kembali ke paha kanan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
		5 – 8 1 – 4	Diam. *Pacak gulu* Diam.
		5 – 8 1 – 4 5 – 8 1 – 8 1 – 4 5 – 8 1 – 4	Nikelwarti (jengkeng) telapak kaki kanan menyangga pantat kaki kiri napak. sikap tangan seperti trap sila. Diam Nyembah (sembahan .jengkeng). Kedua tangan turun, tangan kiri ke lutut kiri tangan kanan di atas paha kanan. Diam. Pacak gulu. Berdiri gerak penghubung.
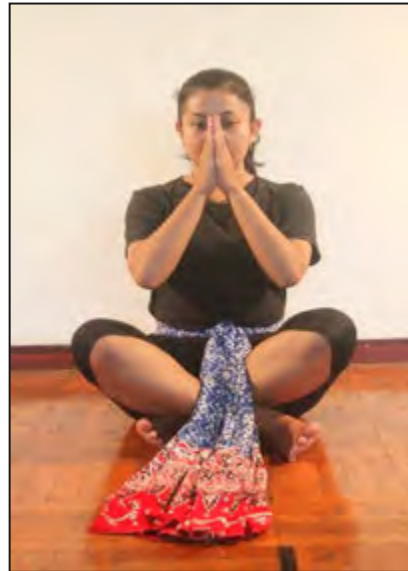
No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
2.	*Lumaksana Lembehan Kanan*	1 – 2 3 – 4	*Seblak sampur* kanan Maju kaki kanan, tangan kanan *menthang* jari ngrayung. tangan kiri *trap cethik ngregem sampur*, tolehan ke

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
			kanan.
		5 – 6	*Seblak* pada kiri
		7 – 8	Maju kaki kiri, tangan kiri tetap tangan kanan ditarik di depan *puser* jari *ngithing tolehan* ke kiri.
		1 – 4	*Debeg gejug* maju kaki kanan, tangan kiri tetap trap *cethik* tangan kanan *menthang ngrayung.*
		5 – 8	Kaki kiri *debeg gejug* maju kaki kiri, tangan kanan *nekuk trap puser* tangan kiri tetap, *tolehan* ke kiri.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
3.	*Lumaksana Lembehan* Kiri	1 – 2 3 – 4 5 – 6 7 – 8	*Debeg gejug* kaki kanan. Maju kaki kanan, tangan kanan *trap cethik ngregem sampur,* tangan kiri *nekuk trap puser jari ngithing*, *tolehan* ke kanan. *Debeg gejug* kaki kiri. Maju kaki kiri, tangan, kanan tetap tangan kiri *menthang* jari *ngrayung, tolehan* ke kiri. Gerak ini bisa diulang-ulang menurut kebutuhan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
4.	*Lumaksana Nayung*	1 – 4 5 – 8	Kaki kanan *debeg gejug* maju kaki kanan, tangan *endraya* tangan kiri di bawah tangan kanan di atas tegak jari *ngithing, tolehan pajeg.* Kaki kiri *debeg gejug,* maju kaki kiri kedua tangan *menthang ngrayung, tolehan* ke kiri, dan seterusnya.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
5.	*Lumaksana Ridhong Sampur*	1 – 2 3 – 4 5 – 6 7 – 8	Debeg gejug kaki kanan, kedua tangan jimpit sampur. Maju kaki kanan, tangan kanan *seblak sampur* tidak dilepas tangan kiri *ridhong sampur, tolehan* ke kanan. *Debeg gejug* kaki kiri, sikap tangan tetap. Maju kaki kiri, tangan kanan ditarik di atas *ugel-ugel* kiri, tolehan ke kiri, gerak ini bisa diulang-ulang.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
6.	*Lumaksana Keputren*	1 – 4 3 – 4 5 – 6 7 – 8	*Debeg gejug* kaki kanan, tangan kiri *trap cethik nggegem sampur*, tangan kanan *menthang* jari ngrayung. Maju kaki kanan *ukel* tanggung tangan kiri, *tolehan* 2 ke kanan, tangan kanan tetap. *Debeg gejug* kaki kiri *seblak asta* kanan *tolehan* Maju kaki kiri, *menthang* tangan kiri jari *ngrayung* tangan kanan *trap cethik tolehan* 2 ke kiri dan seterusnya.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
7.	*Lumaksana Sindhet Ukel Karna.*	1 – 2 3 – 4 5 – 6 7 – 8	Tangan *panggel* di depan puser, jari *ngrayung* tangan kiri di bawah. *Ngunus* tangan kiri/ditarik ke atas tangan kanan jadi mlumah. *Debeg gejug* kaki kanan. Maju kaki kanan, *ukel* tangan kiri di samping telinga kiri (*ukel karna*), tangan kanan *seblak sampur*, *tolehan* ke kanan. Hitungan dan gerak selanjutnya sama dengan di atas, tetapi yang *debeg gejug* kaki kiri (kebalikannya).

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
8.	Gerak Penghubung		*Sindhet* kiri dilakukan dengan empat hitungan, bila *gendhing ketawang* dimulai sesudah *kempul* isi.
		5 – 6	Tanjak kiri *panggel* tangan kiri di bawah kanan di atas jari ngrayung, *ukel mlumah* tangan kiri.
		7 – 8	*Debeg gejug* kaki kiri, *ukel* tanggung tangan kiri *trap cethik seblak sampur* tangan kanan.
			Sindhet kanan, juga dilakukan dengan empat hitungan dan dimulai setelah *kempul* isi.
		5 – 6	*Tanjak* kanan *panggel* tangan kanan di bawah kiri di atas, *ukel mlumah* tangan kanan
		7 – 8	*Debeg gejug* kaki kanan, *ukel* tanggung tangan kanan *trap cethik* kanan, tangan kiri *seblak sampur.*
			Sabetan dilakukan dengan dua belas hitungan, bila iringan bentuk *ketawang* dimulai dari *kempul* kosong.
		5 – 6	*Tanjak nggrodha* kedua tangan *jimpit sampur.*
		7 – 8	*Seblak* tangan kanan *kebyok sampur* kanan.
		1 – 2	Kaki kanan kembali *tanjak*, tangan kiri ditarik *trap cethik* kiri *ukel mlumlah*.
		3 – 4	*Seblak* tangan kiri, *kebyok sampur* kiri.
		5 – 6	Kaki kiri kembali tanjak, kebyak sampur kanan - kiri.
		7 – 8	*Ukel* tanggung kedua tangan- *cul sampur*, *debeg gejug* kaki kanan, *seblak sampur* kedua tangan.

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak

No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
9.	*Kipat Srisig*		*Kipat srisig* dilakukan dengan dua belas hitungan dan dimulai setelah kempul kosong.
		5 – 6	Kedua tangan *jimpit sampur*, tangan kiri *menthang*- kanan kipat, kaki tanjak kanan.
		7 – 8	*Seblak* tangan kanan, kemudian dibawa ke samping telinga kiri, tangan-kiri tetap *penthang* (*tanjak srisig*).
		1 – 2	*Mancat madal*, *seredan* jempol kaki kanan, *mendhak, jinjit*.
		3 – 4	*Srisig.*
		5 – 6	Lepas kedua *sampur* (berhenti kaki jinjit).
		7 – 8	*Seblak tangan kanan, seblak kedua sampur*

Keterangan:
PS (*kempul* kosong)
P (*kempul*)
N (*kenong*)
G *(gong*)

Fungsi gerak penghubung adalah gerak yang menghubungkan antara motif gerak yang satu ke gerak berikutnya. Yang termasuk gerak penghubung seperti: *sabetan, besut, ngigel, ombak banyu, dan srisig*. Sabetan dilakukan dengan dua belas hitungan dan dimulai dari irama kempul kosong, *besut* dilakukan dengan empat hitungan dimulai dari kempul isi, ngigel dilakukan dengan delapan hitungan dimulai irama *kenong, srisig* dilakukan delapan hitung diakhiri dengan besut, maka gerak ini dimulai dari *kenong* dan *ombak banyu* dilakukan dengan dua belas hitungan dan dimulai dari *kempu*l kosong.

J. Rangkuman

Gerak tari rantaya puteri terdiri dari beberapa ragam gerak, yakni:

1. *Sembahan sila,*
2. *Lumaksana Lembehan Kanan,*
3. *Lumaksana Lembehan Kiri,*
4. *Lumaksana Nayung,*
5. *Lumaksana Ridong Sampur,*
6. *Lumaksana keputren, Lumaksana Sindet Ukel Karna,*
7. *Kipat Srisig,*
8. *Sembahan Sila.*

K. Penilaian

1. Penilaian Diri

   Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran sampai tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penilaian diri dapat berupa catatan-catatan tentang masing-masing peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kumpulan catatan mengenai perkembangan peserta didik dalam penguasaan materi dapat dikatakan sebagai portofolio. Portofolio ini menjadi bagian dalam memberikan judgemen penilaian akhir.

3. Penilaian Kompetensi (Sikap 40%, Pengetahuan 30%, dan Keterampilan 30%).

Penilaian kompetensi terdapat tiga ranah, yaitu Penilaian Sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan saat melakukan penilaian sikap yaitu keantusiasan terhadap materi pembelajaran, semangat mengikuti pelatihan, mampu bersosialisasi dan bekerjasama dengan baik sesame teman, mempunyai inisiatif tinggi, kemampuan berkomunikasi dengan guru serta mempunyai sifat optimis. Kriteria-kriteria yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan penilaian pengetahuan adalah semangat mencari sumber belajar, kemampuan untuk memahami materi pembelajaran secara teori, kemampuan untuk memahami filosofi serta mampu menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan dengan baik. Adapun kriteria yang dipertimbangkan saat melakukan penilaian keterampilan adalah kemampuan melakukan gerakan dengan teknik yang benar sesuai instruksi guru.

Beberapa jenis penilaian otentik beserta uraian singkatnya sebagai berikut:

1. **Penilaian Kinerja**

   Pada saat melakukan penelitian otentik, peserta didik sebaiknya dilibatkan atau dimotivasi untuk berpartisipasi, khususnya mengenai proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Misalnya Guru dapat meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

   a. Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui apakah unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator muncul atau tidak dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

   b. Catatan anekdot/narasi (anecdotal/narative records). Digunakan oleh guru untuk menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

   c. Skala penilaian (rating scale). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.

   d. Memori atau ingatan (memory approach). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari

memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, misalnya penilaian yang berfokus pada aspek keterampilan berbicara, guru dapat mengobservasinya pada konteks seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Penilaian ranah sikap. Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
2. Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
3. Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Teknik penilaian-diri memiliki beberapa manfaat positif. Pertama, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Kedua, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. Ketiga, mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. Keempat, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

a. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
b. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
c. Orijinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian

produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan suatu produk, misalnya makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

a. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.

b. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
c. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
d. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
e. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
f. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
g. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

4. Penilaian Tertulis

Meski konsepsi penilaian otentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Yang dimaksud dengan tes memilih jawaban adalah tes yang terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Sedangkan yang dimaksud dengan tes mensuplai jawaban adalah tes yang terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis yang berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, peserta didik tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang kebiasaan malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumberdaya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenaran yang sama, asalkan analisisnya benar. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal

ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.

a. Penilaian:

Contoh Lembar penilaian Tari Tunggal

NO	NAMA SISWA .	TARI TUNGGAL				SKOR	NILAI
		Disiplin	Mandiri	Tanggungjawab	Teknik		
1							
2							
3							
4							
5	Dst-nya						

Keterangan penilaian:

- Nilai 3 katagori **Baik (B),** Nilai 2 katagori **Cukup (C),** Nilai 1 katagori **Kurang (K)**
- Nilai Akhir: $\frac{Skor - yg - diperoleh}{Skor - \max} X100$
- Konversi nilai: **Baik**, rentang nilai 9 - 12
  Cukup, rentang nilai 5 - 8

  Kurang, rentang nilai 1 - 4

b. Rubrik Penilaian Tari Tunggal

1) Teknik dalam hal melakukan gerak tari dengan cara yang benar, meliputi wiraga, wirama, dan wirasa.
2) Tanggung jawab dalam hal melakukan gerak tari berdasar pemahaman yang dimiliki.
3) Mandiri dalam hal melakukan gerak tari berdasar penguasaan pribadi.
4) Disiplin dalam hal tepat waktu dalam latihan gerak tari.

L. Refleksi

Berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur ketercapaian kompetensi (*soft skill dan hard skill*) yang tertuang dalam tujuan.

1. Ragam gerak apa saja yang termasuk dalam *Rantaya* Puteri? Sebutkan!
2. Gerak apa saja yang menjadi penghubung dalam R*antaya* Puteri?
3. *Lumaksana Keputren* dilakukan berapa hitungan?
4. *Lumaksana Sindhet Ukel Karna* dilakukan berapa hitungan?
5. *Lumaksana Lembehan* Kanan dilakukan mulai pada irama apa?
6. Peragakan ragam gerak *Rantaya* Puteri sesuai dengan irama!

M. Referensi.

Balai Pustaka. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Brakel, Clara 1991. Seni Tari Jawa Tradisi Surakarta dan Peristilahannya . Jakarta: Ildep Rul.

Doubler. Margaret H. 1959. *Dance a Creative Art Experience*. Ed. A. Tasman. The University Of Wisconsin Press.

Edi Sedyawati. 1981. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan.

Elfeldt Lois. 1977. *A Primer For Choreographers*. Terj. Sal Murgiyanto. Jakarta:Lembaga Pendidikan Kesenian.

Iyus Rusliana. 1986. Pendidikan Seni Tari Untuk SMTA. Bandung: Angkasa.

Langer Suzanne K.. 1988. Problematika Seni. Terj. FX. widaryanto. Bandung: ASTI Bandung.

Mas Sastrakartika. 1979. Serat Kridhwayangga Pakem Beksa. Dialih bahasakan oleh T.W.K. Hadisoeprapta. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Moh Ali. 1984. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Harapan.

Moejono. 1986. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja karya.

Nora Kustantiana Dewi, dkk. 1979./1980. Perbendaharaan Gerak Tari Gaya Surakarta. Surakarta: Sub Proyek ASKI Surakarta Proyek Pengembangan IKI.

Oemar Hamalik. 1986. Media Pendidikan. Bandung: Alumni.

Rustopo. 1991. ed. Gendhon Humardani Pemikiran dan Kritiknya. Surakarta Press.

Sudarsono. 1970. Peranan Seni Tradisi Surakarta. Surakarta: ASKI Surakarta.

1972. D.jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia. Yogyakarta: Gajahmada Mada University Press.

1977. Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta: Proyek Pengembangan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

.et al. 1977/1978. Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

1982. PengetahuanElementer Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Serat Weddataya. Koleksi Perpustakaan Aski Surakarta.

S.D. Humardani. dkk. 1979/1980. Perbendaharaan Gerak Tari. Dokumentasi Kesenian Sub Proyek ASKI Surakarta.

Supardjan. dkk. 1982. Pengantar Pengetahuan Tari Untuk SMKI. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sal Murgiyanto. 1977. Pedoman Dasar Penata Tari. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

1983. Koreografi. Pengetahuan Dasar Koreografi Tari. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

1993. Ketika Cahaya Merah Memudar, Sebuah Kritik Tari. Jakarta: CV. Diviri Ganan.

Teguh Wartono. 1989. Pengantar Seni Tari Jawa. Klaten: PT. Intan Pariwara.

Waton-Waton Beksa Agalan Jilid I. t.t. Koleksi Perpustakaan Reksa Pustaka Mangkunegaran.

W.J.S. Poerwadarminta. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Y. Murdiyati. 1980. "Fungsi Keprak Dalam Tari Gaya Yogyakarta." Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.

Nara Sumber

S. Ngaliman umur. 77 tahun, Empu Tari Gaya Surakarta dan mantan guru SMKI Surakarta.

S. Maridi umur 67 tahun, Empu Tari Gaya Surakarta.

Bambang Sutriyono, guru tari SMKI Negeri Surakarta.

R.T. Gitodipura umur 75 tahun. pimpinan perpustakaan keraton Kasunanan Surakarta.